



**PROFIL PENDIDIKAN DASAR
TAHUN PELAJARAN 2024/2025
KABUPATEN AGAM
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN AGAM
TAHUN 2025**

TIM PENYUSUN

PENGARAH : Taslim, S.Pd, M.Pd

PENANGGUNG JAWAB : Ardiyanti, S.E, MM

KOORDINATOR : ALDI, S.H.I

ANGGOTA : Taufik Akbar, S.Pd

Hendra Gusrianto

Rezi fitria, SE

Nadya Fadilla Anissa, Amd.AB

Rahmi Aprilia

KATA PENGANTAR

Buku “Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2024/2025” ini merupakan salah satu cara melaksanakan analisis terhadap data pendidikan dasar dan menengah. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengintegrasikan data pendidikan dengan data nonpendidikan yang terkait dengan pendidikan.

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah ini menyajikan 4 Bab, yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Keadaan Nonpendidikan, Bab III Keadaan Pendidikan yang meliputi data pendidikan, indikator pendidikan, dan analisis indikator pendidikan, dan Bab IV Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah bersumber pada data pendidikan jenjang SD yang terdiri dari SD, MI; jenjang SMP yang terdiri dari SMP, MTs. Profil Pendidikan Dasar disusun dengan berdasarkan pada Visi Kementerian Pendidikan Tahun 2019 dan ditetapkan dalam 5 Misi khususnya pada Misi 2 dan Misi 3. Misi 2, yaitu mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan. Akses meluas yang terdiri dari 6 indikator, akses merata yang terdiri dari 4 indikator dan akses berkeadilan yang terdiri dari 3 indikator sehingga terdapat 13 indikator. Misi 3, yaitu mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Mutu dirinci menjadi mutu siswa yang terdiri dari 6 indikator, mutu guru yang terdiri dari 3 indikator, dan mutu prasarana yang terdiri dari 5 indikator sehingga terdapat 14 indikator. Dengan demikian, untuk mengetahui kinerja pendidikan dasar dan menengah digunakan komposit 2 kelompok indikator berdasarkan Misi 2 dan Misi 3 dengan 27 indikator.

Buku Profil Pendidikan Dasar dan Menengah ini menghasilkan kinerja pendidikan berdasarkan Misi 2 akses dan Misi 3 mutu menurut jenjang pendidikan. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa kinerja misi 2 dengan nilai 87,59% termasuk kategori madya dirinci menjadi meluas sebesar 72,77 termasuk kategori kurang menjadi merata sebesar 95,15% termasuk kategori paripurna dan menjadi berkeadilan sebesar 94,84% termasuk kategori utama. Kinerja misi 3 dengan nilai 82,52 termasuk kategori pratama dirinci menjadi mutu siswa sebesar 94,94% termasuk kategori utama, mutu guru sebesar 69,97% termasuk kategori kurang dan mutu prasarana sebesar 82,64% termasuk kategori pratama. Selanjutnya, bila dilihat menurut jenjang pendidikan maka jenjang SD/MI dengan nilai 86,19% termasuk kategori madya, jenjang SMP/MTs dengan nilai 87,89% termasuk kategori madya, sehingga dikdasmen dengan nilai 85,05%, termasuk kategori madya. Dengan demikian, kinerja Kabupaten Agam sebesar 85,05% termasuk kategori madya.

Dengan melihat simpulan tersebut maka diberikan saran agar pada Misi 2 perlu ditingkatkan pada akses meluas karena nilainya kurang dari 75, dengan indikator melalui cara update data Sarana dan Prasarana Dapodik dengan benar, kemudian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam akan membuat usulan mendapatkan bantuan dana blogrand dan bantuan pemerintah, pada Misi 3 perlu ditingkatkan pada mutu guru karena nilainya kurang dari 75 dengan indikator melalui cara peningkatan kualitas pendidik.

Berdasarkan analisis indikator maka kinerja pendidikan dasar dan menengah ini dapat dijadikan bahan informasi pendidikan yang berguna dan secara tidak langsung dapat sebagai bahan dalam penyusunan rencana dan program pembangunan pendidikan pada

tahun mendatang dan penyusunan kebijakan mengenai pendidikan.

Akhirnya, kami ucapkan banyak terima kepada tim penyusun buku ini sehingga buku Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2024/2025 dapat terlaksana. Mudah-mudahan buku ini dapat digunakan secara maksimal dalam mengetahui permasalahan pendidikan yang ada dan untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang.

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

TIM PENYUSUN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR PETA/TABEL

DAFTAR GRAFIK

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : KEADAAN NONPENDIDIKAN

- A. Administrasi Pemerintahan dan Demografi
- B. Tingkat Pendidikan Penduduk
- C. Ekonomi
- D. Sosial Budaya dan Agama

BAB III : KEADAAN PENDIDIKAN

- A. Data Pendidikan
- B. Indikator Pendidikan
- C. Analisis Indikator

BAB IV: PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PETA/TABEL

Halaman

BAB II

Peta 2.1 : Peta Kabupaten Agam

BAB I

Tabel 1.1 : Standar yang Digunakan untuk Menilai Masing-masing Indikator

Tabel 1.2 : Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun

BAB II

Tabel 2.1 : Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah

Tabel 2.2 : Belanja Langsung Berdasarkan DPA SKPD Dinas Pendidikan

BAB III

Tabel 3.1 : Data Prasarana Dikdasmen

Tabel 3.2 : Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen

Tabel 3.3 : Kekurangan dan Kelebihan Prasarana Dikdasmen

Tabel 3.4 : Guru menurut Kelayakan Mengajar Dikdasmen

Tabel 3.5 : Ruang Kelas Milik menurut Kondisi Dikdasmen

Tabel 3.6 : Perpustakaan menurut Kondisi Dikdasmen

Tabel 3.7 : Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi Dikdasmen

Tabel 3.8 : Tempat Olahraga menurut Kepemilikan Dikdasmen

Tabel 3.9 : Laboratorium menurut Kondisi Dikdasmen

Tabel 3.10 : Indikator Akses yang Merata, Meluas, dan Berkeadilan: Misi 2

Tabel 3.11 : Indikator Pembelajaran yang Bermutu: Misi 3

Tabel 3.12 : Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Pendidikan

Tabel 3.13 : Nilai Indikator Berdasarkan Misi Pendidikan

Tabel 3.14 : Pencapaian Kinerja Dikdasmen

DAFTAR GRAFIK

Halaman

BAB II

- Grafik 2.1 : Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah
- Grafik 2.2 : Proporsi Penduduk Usia Sekolah
- Grafik 2.3 : Proporsi Tingkat Pendidikan Penduduk
- Grafik 2.4 : Keadaan Ekonomi
- Grafik 2.5 : Belanja Langsung menurut Jenjang Pendidikan
- Grafik 2.6 : Penduduk menurut Agama

BAB III

- Grafik 3.1 : Prasarana Sekolah Dikdasmen
- Grafik 3.2 : Sumber Daya Manusia Dikdasmen
- Grafik 3.3 : Mengulang dan Putus Sekolah
- Grafik 3.4 : Guru Menurut Kelayakan Mengajar
- Grafik 3.5 : Ruang Kelas menurut Kondisi
- Grafik 3.6 : Perpustakaan menurut Kondisi
- Grafik 3.7 : Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi
- Grafik 3.8 : Tempat Olahraga menurut Kepemilikan
- Grafik 3.9 : Laboratorium menurut Kondisi
- Grafik 3.10 : Indikator Akses yang Merata (Rasio Pendidikan)
- Grafik 3.11 : Indikator Akses yang Merata (Persentase Prasarana)
- Grafik 3.12 : Indikator Akses yang Meluas (APK dan APM)
- Grafik 3.13 : Indikator Akses yang Berkeadilan (PG dan IPG APK)
- Grafik 3.14 : Indikator Pembelajaran Bermutu dari segi Siswa
- Grafik 3.15 : Indikator Pembelajaran Bermutu dari segi Guru
- Grafik 3.16 : Indikator Pembelajaran Bermutu dari segi Prasarana
- Grafik 3.17 : Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi 2 Akses
- Grafik 3.18 : Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi 2 Akses
- Grafik 3.19 : Nilai Indikator Dikdasmen Berdasarkan Misi 2 Akses
- Grafik 3.20 : Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi 3 Mutu
- Grafik 3.21 : Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi 3 Mutu
- Grafik 3.22 : Nilai Indikator Dikdasmen Berdasarkan Misi 3 Mutu
- Grafik 3.23 : Kinerja SD Berdasarkan Misi 2 Akses dan 3 Mutu
- Grafik 3.24 : Kinerja SMP Berdasarkan Misi 2 Akses dan 3 Mutu
- Grafik 3.25 : Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 2 Akses dan 3 Mutu
- Grafik 3.26 : Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi dan Jenjang Pendidikan

BAB I PENDAHULUAN

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada pengolahan instrumen Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah atau isian Profil Dikdasmen Kabupaten Agam, Tahun 2024 yang menyajikan data pada Tahun 2024/2025. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 2019, yaitu terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong.

Berdasarkan visi Kemendikbud tersebut maka ditetapkan lima misi pendidikan dan kebudayaan yang terdapat dalam Rencana Strategi (renstra) Kemendikbud dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2021-2026 yang terdiri dari lima misi pendidikan dan kebudayaan. Misi Pendidikan terdiri atas M1 adalah mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat, M2 adalah mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan, M3 adalah mewujudkan pembelajaran yang bermutu, M4 adalah mewujudkan pelestarian kebudayaan dan pengembangan bahasa, dan M5 adalah mewujudkan penguatan tata kelola serta peningkatan efektivitas birokrasi dan pelibatan publik.

Data nonpendidikan membahas tentang empat hal, yaitu 1) administrasi pemerintahan dan demografi, 2) tingkat pendidikan penduduk termasuk tingkat kepandaian membaca/menulis, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, dan penduduk miskin, 3) ekonomi termasuk APBD, PAD dan belanja langsung SKPD Dinas Pendidikan, dan 4) sosial budaya dan agama.

Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 7 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 6 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), tempat olahraga, dan laboratorium. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

Indikator nonpendidikan terdiri dari kepadatan penduduk dan penduduk usia sekolah, proporsi penduduk usia sekolah, proporsi tingkat pendidikan penduduk, keadaan ekonomi, persentase biaya pendidikan, dan persentase penduduk menurut agama.

Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan Misi Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu M2 adalah mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan dan M3 adalah mewujudkan pembelajaran yang bermutu.

Indikator pendidikan untuk misi 2 terdiri dari tiga jenis, yaitu akses merata, akses meluas, dan akses berkeadilan. Akses merata terdiri dari 6 indikator, yaitu 1) rasio siswa per kelas (R-S/K), 2) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 3) persentase perpustakaan (%Perpus), 4) persentase ruang UKS (%RUKS), 5) persentase tempat olahraga (%TOR), dan 6) persentase laboratorium (%Lab). Akses meluas terdiri dari 4 indikator, yaitu 1) angka partisipasi murni (APM), 2) angka partisipasi kasar (APK), 3)

tingkat pelayanan sekolah (TPS), dan 4) satuan biaya (SB). Akses berkeadilan terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) perbedaan gender APK (PG APK), 2) indeks paritas gender APK (IPG APK), dan satuan biaya (SB). Dengan demikian, misi 2 menggunakan 13 indikator.

Indikator pendidikan untuk misi 3 terdiri dari tiga jenis, yaitu mutu siswa, mutu guru, dan mutu prasarana dengan 5 indikator. Mutu siswa terdiri dari 7 indikator, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB TK) (khusus SD), 2) angka masukan murni (AMM) (SD) atau angka melanjutkan (AM) (SMP dan SM), 3) angka mengulang (AU), 4) angka bertahan tingkat 5 (SD) atau angka bertahan (SMP dan SM), 5) angka lulusan (AL), 6) angka putus sekolah (APS), dan 7) rata-rata lama belajar (RLB). Mutu guru terdiri dari 3 indikator, yaitu (1) persentase guru layak (%GL), 2) persentase sertifikasi guru (%GS), dan 3) rasio siswa per guru (R-S/G). Mutu prasarana terdiri dari 5 indikator, yaitu 1) persentase akreditasi A dan B (%SA-AB), 2) persentase ruang kelas baik (%RKb), 3) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), 4) persentase ruang UKS baik (%RUKSb), dan 5) persentase laboratorium baik (%Lab) (khusus SMP dan SM). Dengan demikian, misi 3 menggunakan 15 indikator.

Tabel 1.1
Standar untuk Menentukan Nilai Masing-masing Indikator

Misi	No.	Jenis Indikator	Satuan	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas	Penjelasan
Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan		Akses yang Meluas					
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	Siswa	32	36	-	Permendikbud 23/2013, 24/2007 (SMA) & 40/2008 (SMK)
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	Kelas	1	1	1	Ideal
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	Persentase	100	100	100	Ideal
	4	Persentase Ruang UKS (%RUKS)	Persentase	100	100	100	Ideal
	5	Persentase Tempat Olahraga (%TOR)	Persentase	100	100	100	Ideal
	6	Persentase Laboratorium (%Lab)	Persentase	-	100	100	Ideal
		Akses yang Merata					
	7	Angka Partisipasi Murni (APM)	Persentase	100	100	100	Ideal
	8	Angka Partisipasi Kasar (APK)	Persentase	100	100	100	Ideal
	9	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	Siswa	53	76	61	Angka nasional 2015/2016
	10	Angka Masukan Murni (AMM SD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	Persentase	50	100	100	Ideal
	11	Satuan Biaya (SB)	Rupiah	1000000	1250000	-	80% dr BOS 2015
		Akses yang Berkeadilan					
	12	Perbedaan Gender APK (PG APK)	Persentase	0	0	0	Ideal
	13	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	Indeks	1	1	1	Ideal
	14	% Siswa Swasta (% S-Swt)	Persentase	10	25	-	Ideal
Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu		Mutu dari segi Siswa					
	1	Persentase Siswa Baru TK (%SB TK)	Persentase	100	-	-	Ideal
	2	Angka Mengulang (AU)	Persentase	0	0	0	Ideal
	3	Angka Bertahan Tk 5 (AB5 SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	Persentase	95	100	-	Ideal
	4	Angka Lulusan (AL)	Persentase	100	100	100	Ideal
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	Persentase	0	0	0	Ideal
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	Tahun	6	3	-	Ideal
		Mutu dari segi Guru					
	7	Persentase Guru Layak (% GL)	Persentase	100	100	100	Ideal
	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	Persentase	100	100	100	Ideal
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	Siswa	16	15	-	Angka nasional 2015/2016
		Mutu dari segi Prasarana					
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	Persentase	100	100	100	Ideal
	11	Persentase Ruang Kelas baik (%RKb)	Persentase	100	100	100	Ideal
	12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	Persentase	100	100	100	Ideal
	13	Persentase Ruang UKS baik (%RUKSb)	Persentase	100	100	100	Ideal
	14	Persentase Laboratorium baik (%Lab)	Persentase	100	100	100	Ideal

Berdasarkan pada misi 2 dan misi 3 maka terdapat 27 jenis indikator pendidikan yang digunakan untuk menghasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan komposit indikator tiap jenis dan tiap misi pendidikan. Misi 2 akses menggunakan komposit tiga jenis akses

dan 13 indikator. Misi 3 mutu menggunakan komposit tiga jenis mutu dan 14 indikator, khusus SD karena adanya %SB PAUD, sedangkan SMP dan SM hanya 13 indikator.

Masing-masing indikator misi 2 menurut jenis dan misi 3 menurut jenis memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing jenis dan misi merupakan nilai akses dan nilai mutu, sedangkan rata-rata nilai misi 2 dan 3 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan misi 2 dan 3 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1.1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna bila nilainya 95,00-100,00, utama bila nilainya 90,00-94,99, madya bila nilainya 85,00-89,99, pratama bila nilainya 80,00-84,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 80,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 1.2.

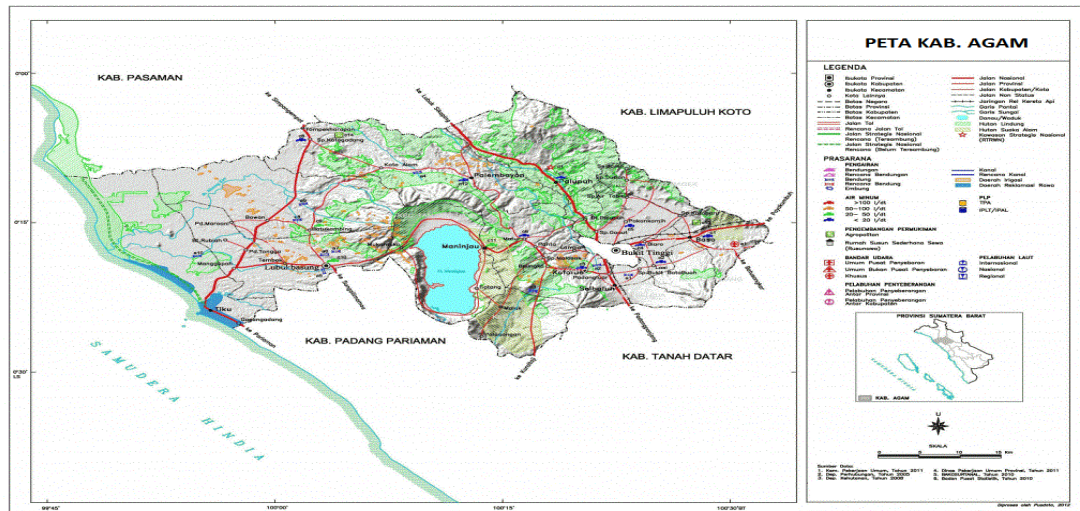
Tabel 1.2
Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	95.00-100.00
2	Utama	90.00-94.99
3	Madya	85.00-89.99
4	Pratama	80.00-84.99
5	Kurang	kurang dari 80.00

BAB II KEADAAN NONPENDIDIKAN

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kabupaten Agam maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 2.1 Kabupaten Agam

Peta 2.1
Kabupaten Agam



A. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kabupaten Agam terdapat sejumlah 16 kecamatan dan 82 nagari dan 467 jorong, dengan luas wilayah 2.232,30 km².

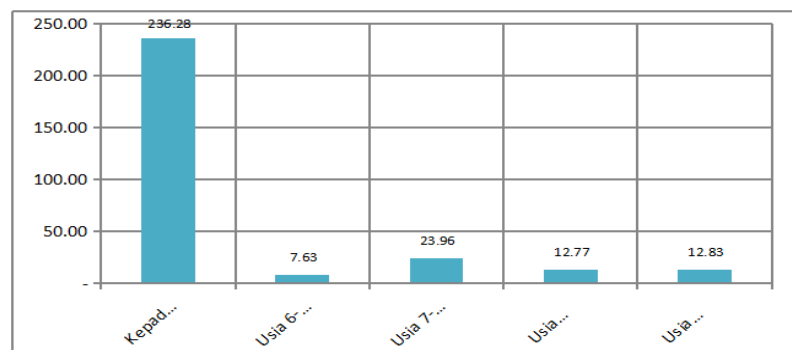
Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6 tahun sampai usia 18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah usia penduduk masuk jenjang SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia jenjang SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia jenjang SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia jenjang SM. Berdasarkan Tabel 2.1 dan Grafik 2.1 maka jumlah penduduk Kabupaten Agam sebesar 527.451 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 236,281 orang per km², sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 17.032 anak dengan rincian laki-laki sebesar 8.785 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 8.247 anak sehingga kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 7,63 orang per km². Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 53.490 anak dengan rincian laki-laki sebesar 27.709 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 25.718 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 23,96 orang per km². Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 28.496 orang dengan rincian laki-laki sebesar 14.889 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 13607 orang, sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 12,77 orang per km². Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 28.664 orang dengan rincian laki-laki sebesar 14.853 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 13.791 orang, sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 12,83 orang per km².

Tabel 2.1
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah
Kabupaten Agam
Tahun 2024

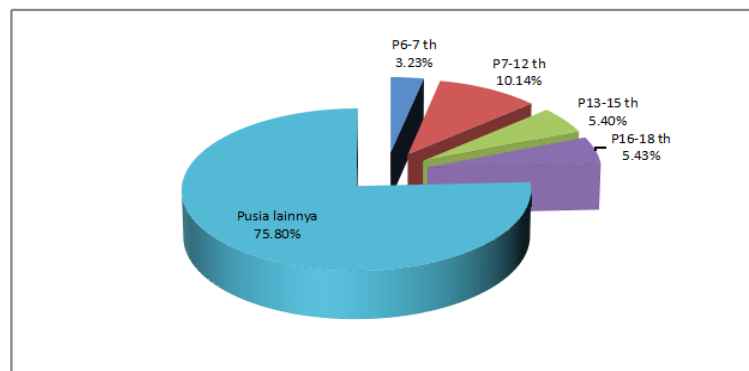
No.	Variabel	Jumlah	%	Kepadatan
1	Penduduk	527,451	100.00	236.28
2	Penduduk 6-7 tahun	17,032	3.23	7.63
	a. Laki-laki	8,785	51.58	
	b. Perempuan	8,247	48.42	
3	Penduduk 7-12 tahun	53,490	10.14	23.96
	a. Laki-laki	27,709	51.80	
	b. Perempuan	25,781	48.20	
4	Penduduk 13-15 tahun	28,496	5.40	12.77
	a. Laki-laki	14,889	52.25	
	b. Perempuan	13,607	47.75	
5	Penduduk 16-18 tahun	28,644	5.43	12.83
	a. Laki-laki	14,853	51.85	
	b. Perempuan	13,791	48.15	
6	Luas Wilayah (Km2)	2,232		

Sumber: Data Nonpendidikan, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

Grafik 2.1
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah
Kabupaten Agam
Tahun 2024



Grafik 2.2
Proporsi Penduduk Usia Sekolah
Kabupaten Agam
Tahun 2024



Berdasarkan Tabel 2.1 dan Grafik 2.2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kabupaten Agam Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 3,23%, usia 7-12 tahun sebesar 10,14%, usia 13-15 tahun sebesar 5,40%, dan 16-18 tahun sebesar 5,43% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 75,80%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar .20,97% atau 110.630 orang.

BAB III KEADAAN PENDIDIKAN

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) Jenjang SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB, dan Paket A, 2) Jenjang SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan Paket B, dan 3) Jenjang SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

A. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang pendidikan, yaitu jenjang SD, jenjang SMP, dan jenjang SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 13 variabel data pada tahun 2013/2014. Sebanyak 7 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, tempat olahraga, dan laboratorium, sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

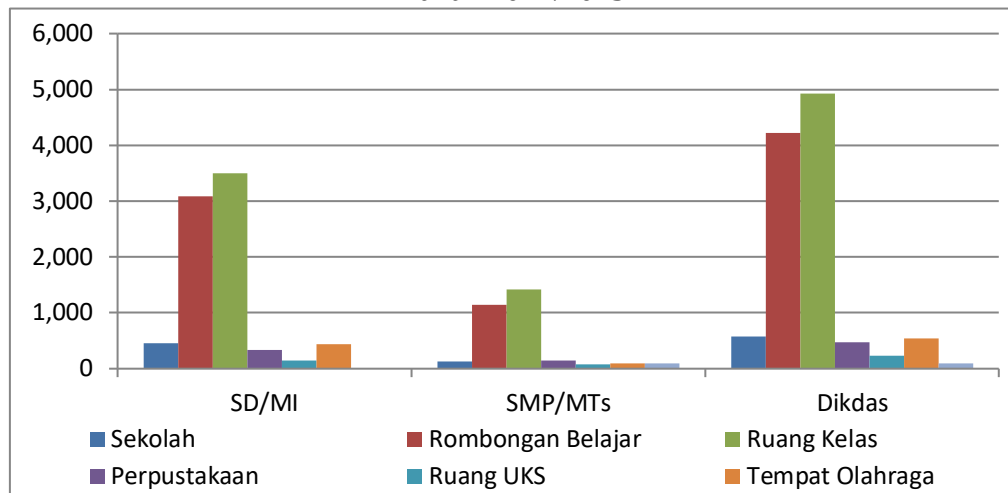
Tabel 3.1
Data Prasarana Dikdasmen
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

No.	Variabel	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas
1	Sekolah	453	129	582
2	Rombongan Belajar	3,078	1,140	4,218
3	Ruang Kelas	3,507	1,419	4,926
4	Perpustakaan	328	138	466
5	Ruang UKS	150	75	225
6	Tempat Olahraga	444	96	540
7	Laboratorium	0	93	93

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

Berdasarkan Tabel 3.1 di Kabupaten Agam terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 582 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD/MI sebesar 453 sekolah dan terkecil adalah jenjang SMP/MTs sebesar 129 sekolah. Seperti satuan pendidikan di Kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 3.1
Prasarana Sekolah Dikdasmen
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



Tabel 3.2
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

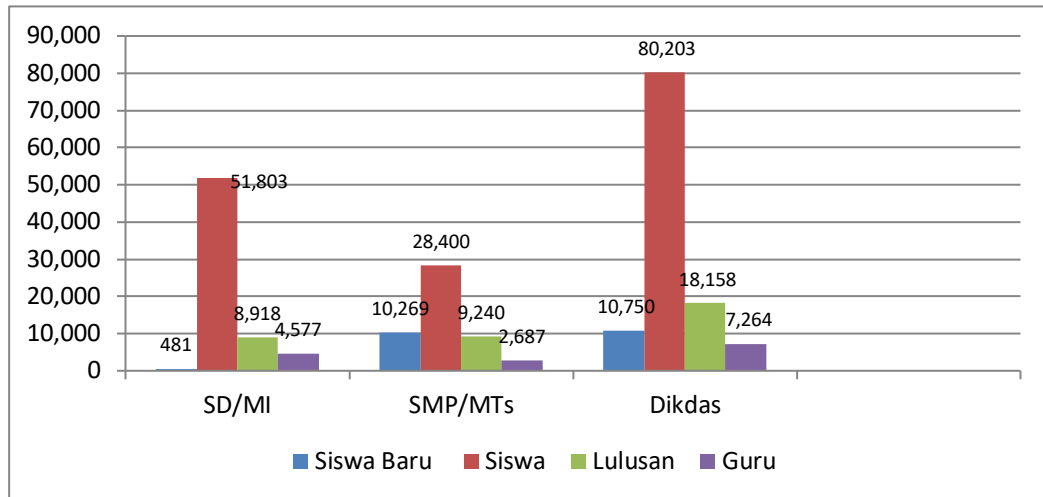
No.	Variabel	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas
1	Siswa Baru	481	10,269	10,750
2	Siswa	51,803	28,400	80,203
3	Lulusan	8,918	9,240	18,158
4	Guru	4,577	2,687	7,264
5	Mengulang	0	51	51
6	Putus Sekolah	10	28	38

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

Pada Tabel 3.1 dan 3.2 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD/MI sebesar 51.803, tersedia 453 sekolah dan 3.507 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 3.078 Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP/MTs sebesar 28.400 orang, tersedia 129 sekolah dan 1.419 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 1140.

Dari Tabel 3.1 juga diketahui ruang kelas jenjang SD/MI lebih besar jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada, sedangkan jenjang SMP/MTs dengan kondisi yang sama dimana ruang kelas jenjang SMP/MTs lebih besar jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan/kelebihan ruang kelas. Kondisi di Kabupaten Agam seperti disajikan pada Tabel 3.3, untuk jenjang SD/MI kelebihan 429 ruang kelas, jenjang SMP/MTs kelebihan 279 ruang kelas sehingga untuk dikdasmen kelebihan ruang. Jenjang pendidikan SD/MI dan SMP/MTs yang kelebihan ruang kelas tidak dibiarkan kosong dan hendaknya dapat dimanfaatkan oleh semua anak yang belum bersekolah agar bersekolah, sehingga Misi 2 akses yang meluas dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemendikbud 2019.

Grafik 3.2
Sumber Daya Manusia Dikdasmen
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



Tabel 3.3
Kekurangan dan kelebihan Prasarana Dikdasmen
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

No.	Variabel	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas
1	Ruang Kelas	(429)	(279)	(708)
2	Perpustakaan	125	(9)	116
3	Ruang UKS	303	54	357
4	Tempat Olahraga	9	33	42
5	Laboratorium	453	36	489

Catatan: (-) minus berarti kelebihan, lainnya kekurangan

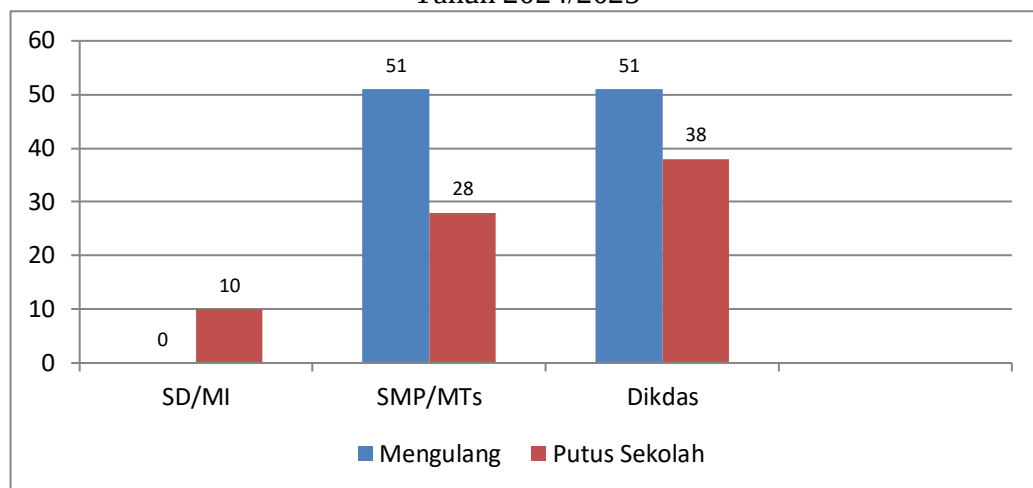
Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

Hal yang sama untuk perpustakaan, ruang UKS, ruang komputer, tempat olahraga, dan laboratorium. Bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan, ruang UKS, tempat olahraga, dan laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium) maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan, ruang UKS, tempat olahraga, dan laboratorium. Berdasarkan pada Tabel 3.3. maka untuk jenjang SD/MI Kabupaten Agam masih kekurangan 125 perpustakaan, jenjang SMP/MTs kelebihan 9 perpustakaan, sehingga dikdasmen masih kekurangan 116 perpustakaan. Demikian juga dengan ruang UKS, jenjang SD kekurangan 303 ruang UKS, jenjang SMP kekurangan 54 ruang UKS, sehingga dikdasmen kekurangan 357 ruang UKS. Hal yang sama dengan tempat olahraga, jenjang SD masih kekurangan 9 ruang, jenjang SMP masih kekurangan 33 ruang, sehingga dikdasmen kekurangan 24 ruang. Untuk laboratorium, jenjang SD masih kekurangan 453 laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 36 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 489 laboratorium.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 3.2 dan Grafik 3.3 ternyata di Kabupaten Agam mengulang terbesar pada jenjang

SMP/MTs sebesar 51 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SD/MI sebesar 0 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 51 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SMP/MTs sebesar 28 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SD/MI sebesar 10 orang sehingga jumlah putus sekolah dikdasmen menjadi sebesar 38 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SMP/MTs harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SMP/MTs hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 3.3
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



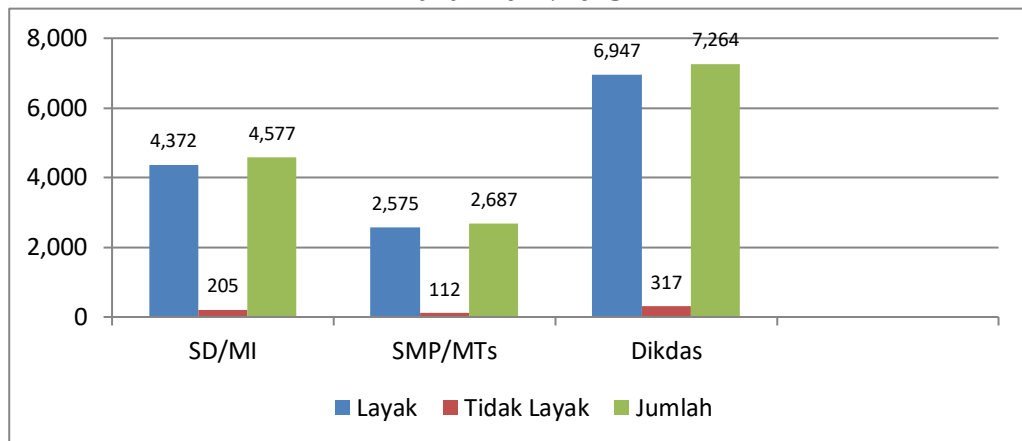
Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU 14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan Grafik 3.4. Jumlah guru di Kabupaten Agam layak mengajar yang terbaik terdapat di jenjang SMP/MTs sebesar 2687 orang, sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SD/MI sebesar 4372 orang. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD/MI sebesar 205 orang dan yang terendah di jenjang SMP/MTs sebesar 112 orang. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 6947 orang dan tidak layak sebesar 317 orang. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Tabel 3.4
Guru menurut Kelayakan Mengajar
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

No.	Variabel	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas
1	Layak	4,372	2,575	6,947
2	Tidak Layak	205	112	317
	Jumlah	4,577	2,687	7,264
1	% Layak	95.52	95.83	95.64
2	% Tidak Layak	4.48	4.17	4.36

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

Grafik 3.4
Guru menurut Kelayakan Mengajar
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



Tabel 3.5
Ruang Kelas menurut Kondisi
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

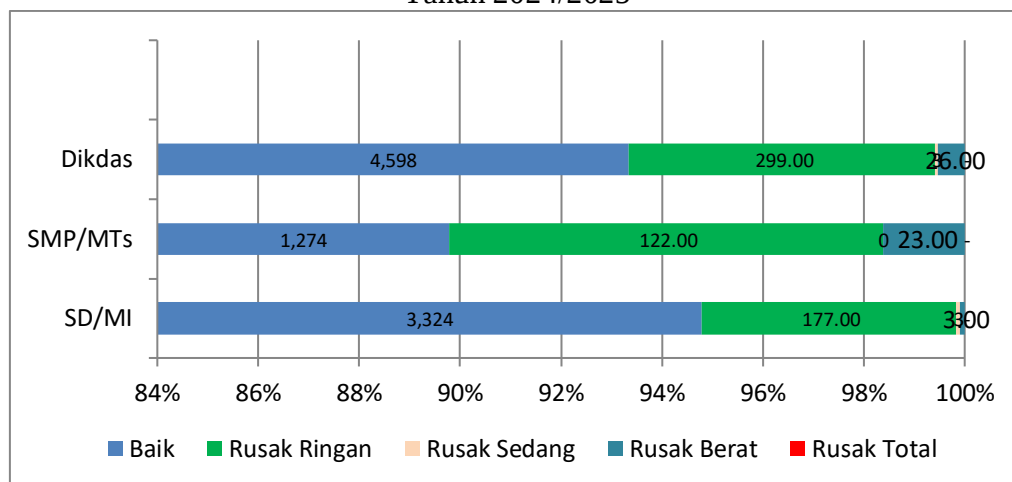
No.	Variabel	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas
1	Baik	3,324	1,274	4,598
2	Rusak Ringan	177.00	122.00	299.00
3	Rusak Sedang	3	0	3
4	Rusak Berat	3.00	23.00	26.00
5	Rusak Total	-	-	-
	Jumlah	3,507	1,419	4,926
1	% Baik	94.78	89.78	93.34
2	% Rusak Ringan	5.05	8.60	6.07
3	% Rusak Sedang	0.09	0.00	0.06
3	% Rusak Berat	-	-	-
5	% Rusak Total	-	-	-

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam lima kondisi, yaitu baik, rusak ringan, rusak sedang, rusak berat, dan rusak total. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 3.5 dan Grafik 3.5. Berdasarkan ruang kelas di Kabupaten Agam, ternyata sebagian jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas baik terbesar di jenjang SD/MI sebesar 3324 ruang, sedangkan ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SMP/MTs sebesar 1274 ruang. Untuk jumlah ruang kelas rusak ringan yang terbesar di jenjang SD/MI sebesar 177 ruang, sedangkan ruang kelas rusak ringan yang terkecil di jenjang SMP/MTs sebesar 122 ruang. Jumlah ruang kelas rusak sedang yang terbesar di jenjang SD/MI sebesar 3 ruang, sedangkan ruang kelas rusak sedang yang terkecil di jenjang SMP/MTs sebesar 0 ruang. Jumlah ruang kelas rusak berat yang terbesar di jenjang SMP/MTs sebesar 23 ruang, sedangkan ruang kelas rusak berat yang terkecil di jenjang SD/MI sebesar 3 ruang. Sebaliknya, ruang kelas rusak total terbesar terdapat di jenjang SD/MI sebesar 0 ruang dan terkecil terdapat di jenjang SMP/MTs sebesar 0 ruang.

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas seluruhnya sebesar 4926 ruang dengan rincian ruang kelas baik sebesar 4598 ruang, rusak ringan sebesar 299 ruang, rusak sedang sebesar 3 ruang, rusak berat sebesar 26 ruang, dan rusak total sebesar 0 ruang. Dengan kondisi seperti ini berarti, sebagian sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin rendah jenjang pendidikan ternyata makin buruk prasarana yang dimiliki. Hal ini dapat dimaklumi karena letak sekolah jenjang SD/MI banyak yang berada di daerah pinggiran dan yang sulit dijangkau.

Grafik 3.5
Ruang Kelas Menurut Kondisi
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



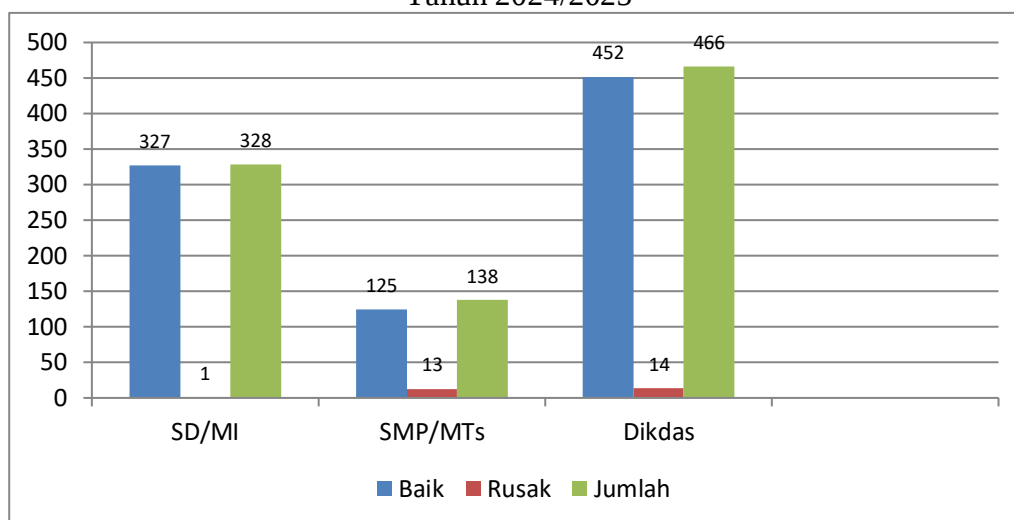
Tabel 3.6
Perpustakaan menurut Kondisi
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

No.	Variabel	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas
1	Baik	327	125	452
2	Rusak	1	13	14
	Jumlah	328	138	466
1	% Baik	99.70	90.58	97.00
2	% Rusak	0.30	9.42	3.00

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 3.6 dan Grafik 3.6. Berdasarkan perpustakaan di Kabupaten Agam, ternyata sebagian jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan yang baik terkecil di jenjang SMP/MTs sebesar 90,58% atau 125 perpustakaan, sedangkan perpustakaan yang baik terbesar di jenjang SD/MI besar 99,70 % atau 327 perpustakaan. Hal yang sama untuk jumlah perpustakaan yang rusak terbesar di jenjang SMP/MTs sebesar 9,42 % atau 13 Perpustakaan, sedangkan perpustakaan yang rusak terkecil di jenjang SD/MI sebesar 0,30 % atau 1 perpustakaan.

Grafik 3.6
Perpustakaan Menurut Kondisi
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



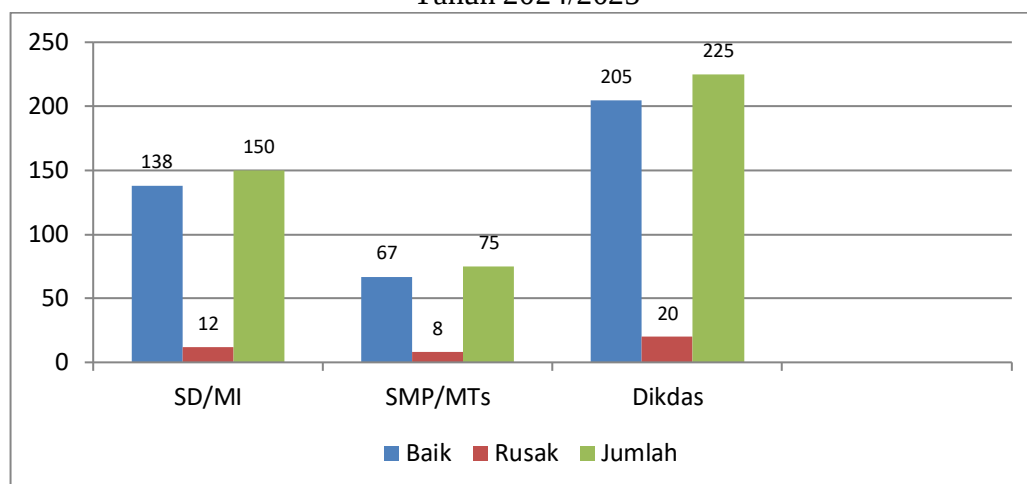
Tabel 3.7
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah menurut Kondisi
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

No.	Variabel	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas
1	Baik	138	67	205
2	Rusak	12	8	20
	Jumlah	150	75	225
1	% Baik	92.00	89.33	91.11
2	% Rusak	8.00	10.67	8.89

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23, Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal (Permendikbud 23/2013) adalah ruang UKS juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak yang terdapat pada Tabel 3.7 dan Grafik 3.7. Berdasarkan ruang UKS di Kabupaten Agam, ternyata sebagian jenjang pendidikan memiliki ruang UKS yang rusak. Jumlah ruang UKS baik terbesar di jenjang SD/MI sebesar 138 ruang, sedangkan ruang UKS baik terkecil di jenjang SMP/MTs sebesar 67 ruang. Hal yang sama untuk jumlah ruang UKS rusak terbesar di jenjang SD/MI sebesar 12 ruang, sedangkan ruang UKS rusak terkecil di jenjang SMP/MTs sebesar 8 ruang.

Grafik 3.7
Ruang UKS Menurut Kondisi
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

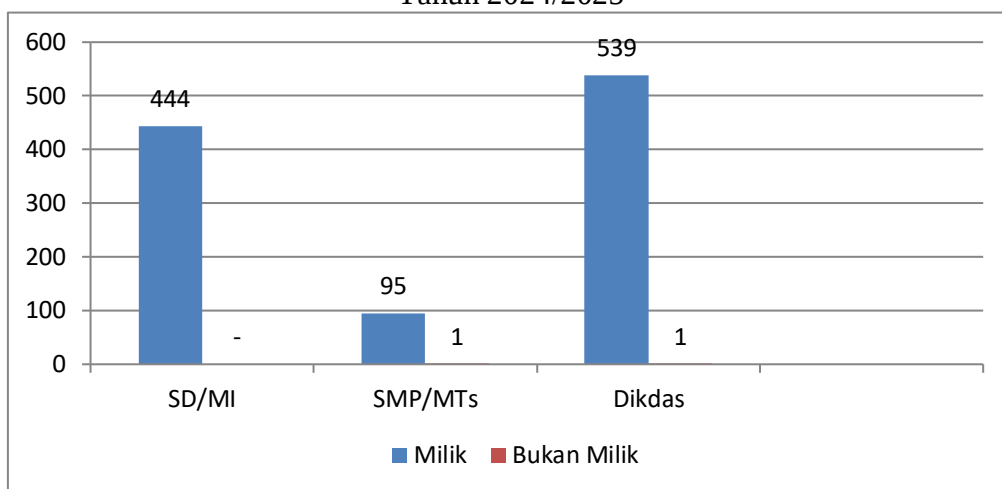


Tabel 3.8
Tempat Olahraga Menurut Kepemilikan
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

No.	Variabel	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas
1	Milik	444	95	539
2	Bukan Milik	-	1	1
	Jumlah	444	96	540
1	% Baik	100	98.96	99.81
2	% Rusak	-	1.04	0.19

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

Grafik 3.8
Tempat Olahraga Menurut Kepemilikan
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



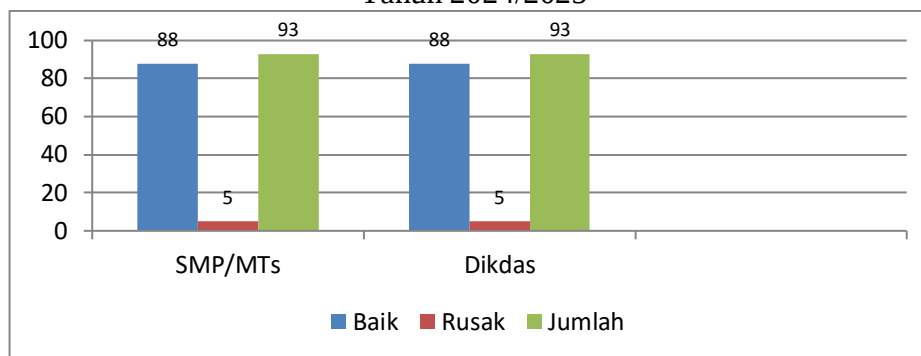
Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendikbud 23/2013 adalah tempat olahraga menurut kepemilikan terbagi dalam milik dan bukan milik yang terdapat pada Tabel 3.8 dan Grafik 3.8. Berdasarkan tempat olahraga di Kabupaten Agam, ternyata sebagian/semua jenjang pendidikan memiliki tempat olahraga yang bukan milik. Jumlah tempat olahraga milik terbesar di jenjang SD/MI sebesar 444 tempat, sedangkan tempat olahraga milik terkecil di jenjang SMP/MTs sebesar 95 tempat. Hal yang sama untuk jumlah tempat olahraga bukan milik terbesar di jenjang SMP/MTs sebesar 1 tempat, sedangkan tempat olahraga bukan milik terkecil di jenjang SD/MI sebesar 0 tempat.

Tabel 3.9
Laboratorium Menurut Kondisi
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

No.	Variabel	SMP/MTs	Dikdas
1	Baik	88	88
2	Rusak	5	5
	Jumlah	93	93
1	% Baik	94.62	94.62
2	% Rusak	5.38	5.38

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

Grafik 3.9
Laboratorium Menurut Kondisi
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendikbud 23/2013 adalah laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 3.9 dan Grafik 3.9. Berdasarkan laboratorium di Kabupaten Agam, ternyata sebagian jenjang pendidikan memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium baik di jenjang SMP/MTs sebesar 88 laboratorium. Hal yang sama untuk jumlah laboratorium rusak di jenjang SMP/MTs sebesar 5 laboratorium.

B. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

1. Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan: Misi 2

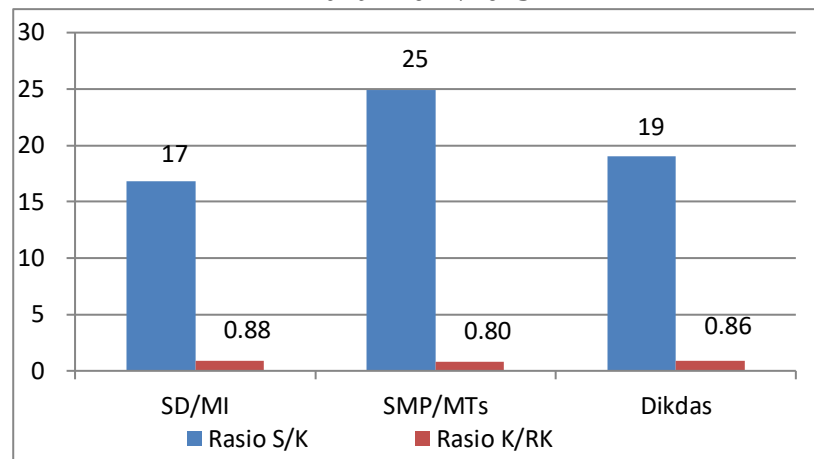
Untuk mengetahui akses menjadi tiga jenis, yaitu meluas, merata, dan berkeadilan. Akses merata terdiri dari 6 indikator, yaitu rasio siswa per kelas (R-S/K), rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), persentase perpustakaan (%perpus), persentase ruang UKS (%RUKS), persentase tempat olahraga (%TOR), dan persentase laboratorium(%Lab).

Tabel 3.10
Indikator Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas
Akses yang Meluas					
1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	siswa	17	25	19
2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	kelas	0.88	0.80	0.86
3	% Perpustakaan	persentase	72.41	96.90	77.84
4	% Ruang UKS	persentase	33.11	58.14	38.66
5	% Tempat Olahraga	persentase	98.01	74.42	92.78
6	% Laboratorium	persentase	0.00	72.09	15.98
Akses yang Merata					
7	Angka Partisipasi Murni (APM)	persentase	88.04	76.62	84.07
8	Angka Partisipasi Kasar (APK)	persentase	96.85	99.66	97.83
9	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	siswa	33	23	236
10	Angka Masukan Murni (AMM)/ Angka Melanj	persentase	64.38	118.67	-
11	Satuan Biaya (SB)	rupiah	0	0	0
Akses yang Berkeadilan					
12	Perbedaan Gender APK (PG APK)	persentase	0.82	-1.39	0.07
13	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	indeks	0.99	1.01	1.00
14	% Siswa Swasta (% S-Swt)	persentase	7.35	31.57	15.93

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

Grafik 3.10
Indikator Akses yang Meluas (Rasio Pendidikan)
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

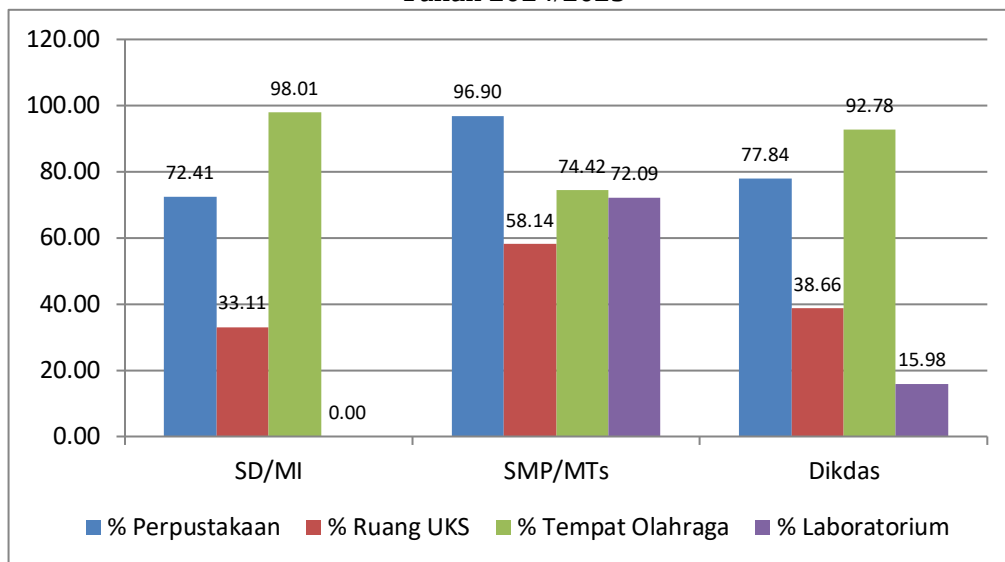


Berdasarkan Permendiknas 23/2013, R-S/K jenjang SD sebesar 32, sedangkan jenjang SMP dan jenjang SM sebesar 36. Pada kenyataannya, R-S/K di Kabupaten Agam untuk jenjang SD sebesar 17, untuk jenjang SMP sebesar 25, sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 19 siswa. Jenjang SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan jenjang SMP.

R-K/RK idealnya adalah 1. Pada kenyataannya R-K/RK di Kabupaten Agam

bervariasi dari terkecil adalah jenjang SMP/MTs sebesar 0,80 sampai yang terbesar adalah jenjang SD/MI sebesar Untuk jenjang SD terdapat 0,88%.

Grafik 3.11
Indikator Akses yang Meluas (Persentase Prasarana)
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



%Perpus idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Perpus di Kabupaten Agam bervariasi dari terkecil di jenjang SD/MI sebesar 72,41 % sampai yang terbesar di jenjang SMP/MTs sebesar 96,90 %. Untuk jenjang SD/MI terdapat 27,59% sekolah belum memiliki perpustakaan, jenjang SMP/MTs terdapat 3,10% sekolah belum memiliki perpustakaan, sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan sebesar 22,16%.

%RUKS idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %RUKS di Kabupaten Agam bervariasi dari terkecil di jenjang SD/MI sebesar 33,11% sampai yang terbesar di jenjang SMP/MTs sebesar 58,14%. Untuk jenjang SD/MI terdapat 66,89% sekolah belum memiliki ruang UKS, jenjang SMP/MTs terdapat 41,86% sekolah belum memiliki ruang UKS, sehingga dikdasmen yang belum mempunyai ruang UKS sebesar 61,34%.

%TOR idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %TOR di Kabupaten Agam bervariasi dari terkecil di jenjang SMP/MTs sebesar 74,42 % sampai yang terbesar di jenjang SD/MI sebesar 98,01%. Untuk jenjang SD terdapat 1,99% sekolah belum memiliki tempat olahraga, jenjang SMP terdapat 25,58 % sekolah belum memiliki tempat olahraga, sehingga dikdasmen yang belum mempunyai tempat olahraga sebesar 7,22%.

%Lab idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Lab di Kabupaten Agam jenjang SMP/MTs sebesar 72,09 %. Untuk jenjang SD/MI tidak terdapat laboratorium.

Akses merata terdiri dari 4 indikator, yaitu angka masukan kasar (AMK)/angka melanjutkan (AM), angka partisipasi kasar (APK), tingkat pelayanan sekolah (TPS), dan satuan biaya (SB).

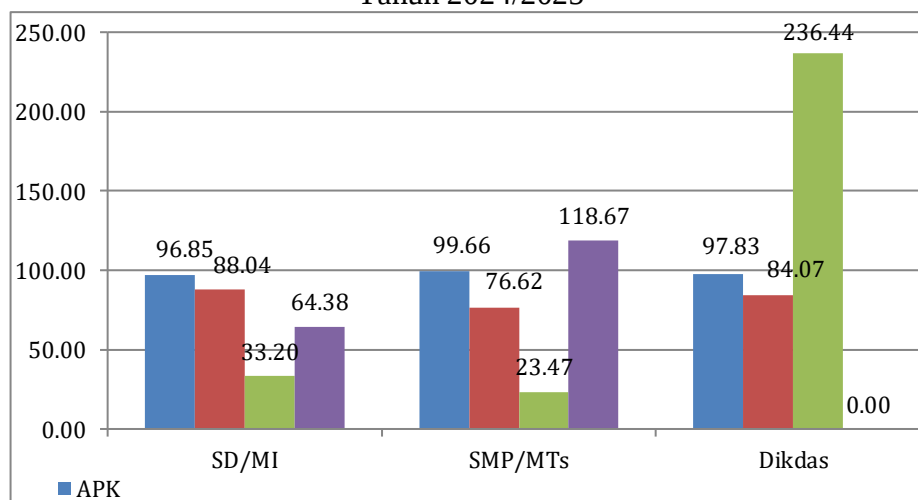
Berdasarkan Tabel 3.10 dan Grafik 3.12 digunakan AMK, idealnya adalah 50% berarti mereka yang sekolah sesuai dengan usia masuk sekolah jenjang SD usia 6 dan 7 tahun. AMK jenjang SD belum diketahui idealnya. Besarnya AMK ini menunjukkan banyaknya orang tua yang telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dalam usia yang sesuai. Pada kenyataannya, AMK jenjang SD sebesar 64,38% sangat kecil karena tidak ada separuh. Lulusan jenjang SD dan SMP yang melanjutkan ke jenjang

SMP dan SM idealnya adalah 100%. Lulusan jenjang SD/MI yang melanjutkan ke jenjang SMP/MTs sebesar 118,67% sangat baik karena telah mencapai 100% dan bahkan lebih. Besarnya AM jenjang SMP/MTs juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP/MTs yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD/MI. Namun, kondisi di Kabupaten Agam agak berbeda karena AM ke SMP/MTs lebih besar dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kabupaten Agam atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SMP/MTs di Kabupaten Agam termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SMP/MTs di Kabupaten Agam.

Idealnya APK mendekati 100% bila anak usia sekolah bersekolah sesuai dengan usia resmi masuk jenjang SD dan tidak mengulang dan putus sekolah. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengulang dan putus sekolah sehingga APK menjadi lebih besar dari 100% terutama pada jenjang SD. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi terdapat pada jenjang SMP/MTs sebesar 99,66% sedangkan yang terendah pada jenjang SD/MI sebesar 96,85%, sehingga dikdasmen sebesar 97,83% telah mendekati 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SD/MI menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SMP/MTs mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SD/MI karena anak yang bersekolah di jenjang SMP/MTs paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

Akses yang merata dihitung dari TPS pada Kabupaten Agam terbesar adalah jenjang SD/MI sebesar 33 yang berarti pelayanan sekolah yang terburuk, sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SMP/MTs sebesar 23 yang berarti pelayanan sekolah yang terbaik karena memberi kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk bersekolah.

Grafik 3.12
Indikator Akses yang Meluas (APK dan AMK/AM)
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

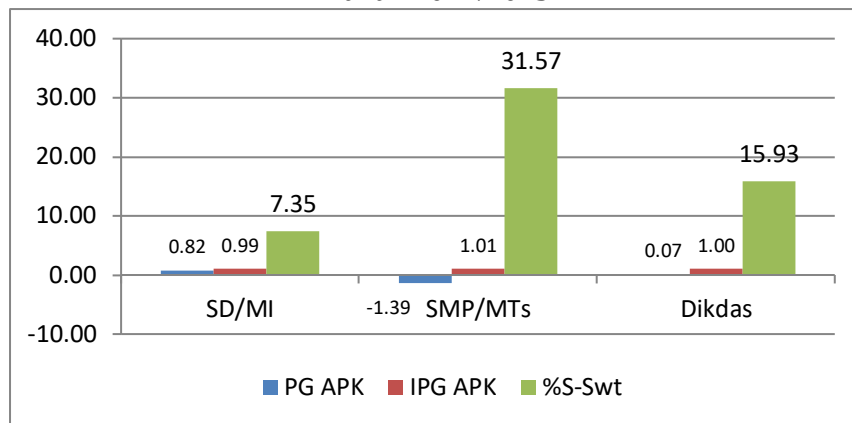


Akses berkeadilan terdiri dari 3 indikator, yaitu perbedaan gender APK (PG APK), indeks paritas gender APK (IPG APK), dan persentase siswa swasta (%S-Swt).

Berdasarkan Tabel 3.10 dan Grafik 3.13, PG APK idealnya adalah 0, artinya

tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan IPG APK idealnya 1, artinya sudah setara antara laki-laki dan perempuan. Pada kenyataannya, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SD/MI sebesar 0,82% yang berarti laki-laki lebih buruk daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SMP/MTs sebesar -1,39% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih baik daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen sebesar 0,07% dan perempuan lebih baik dari laki-laki.

Grafik 3.13
Indikator Akses yang Berkeadilan (PG dan IPG APK)
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SMP/MTs sebesar 1,01 yang berarti sudah setara, sedangkan jenjang SD/MI makin jauh dari setara sebesar 0,99 yang berarti perempuan lebih diuntungkan. Dengan demikian, IPG APK dikdasmen mencapai 1,00 yang berarti belum setara dan laki-laki lebih diuntungkan. Kesetaraan juga dilihat dari sekolah swasta dan negeri, makin besar nilainya berarti makin besar partisipasi masyarakat dalam membangun sekolah swasta dan disesuaikan dengan standar. Kesetaraan untuk memperoleh siswa terbesar pada jenjang SMP/MTs sebesar 31,57%, sedangkan terkecil pada jenjang SD/MI sebesar 7,35%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen sebesar 15,93%, menunjukkan besarnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Mewujudkan Indikator Pembelajaran yang Bermutu: Misi 3

Untuk dapat melihat mutu pembelajaran maka dirinci menjadi tiga jenis, yaitu mutu siswa, mutu guru, dan mutu prasarana. Mutu siswa terdiri dari enam indikator, yaitu persentase siswa baru asal TK (%SB TK) (SD), angka mengulang (AU), angka bertahan tingkat 5 (AB5) SD atau angka bertahan (AB) SMP dan SM, angka lulusan (AL), angka putus sekolah (APS), dan rata-rata lama belajar (RLB).

Tabel 3.11
Indikator Pembelajaran yang Bermutu: Misi 3
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas
Mutu dari segi Siswa					
1	% Siswa Baru TK (%SB TK)	persentase	70.30	-	-
2	Angka Mengulang (AU)	persentase	0.00	0.18	0.06
3	Angka Bertahan tk 5 (AB5)/ Angka Bertahan (AB)	persentase	100.00	100.00	-
4	Angka Lulusan (AL)	persentase	100.26	98.99	99.61
5	Angka Putus Sekolah (APS)	persentase	0.02	0.10	0.05
6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	tahun	6.00	3.00	-
Mutu dari segi Guru					
7	% Guru Layak (%GL)	persentase	95.52	95.83	95.64
8	% Guru sertifikasi (%GS)	persentase	59.97	27.32	47.89
9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	siswa	11	11	11
Mutu dari segi Prasarana					
10	% Sekolah Akreditasi A dan B (%SA-AB)	persentase	86.98	75.97	84.54
11	% Ruang Kelas baik (%RKb)	persentase	99.83	98.38	99.41
12	% Perpustakaan baik (%Perpusb)	persentase	99.70	89.60	96.91
13	% Ruang UKS baik (%RUKSb)	persentase	92.00	89.33	91.11
14	% Laboratorium baik (%Labbb)	persentase	#DIV/0!	94.62	94.62

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

AU idealnya adalah 0%. Pada kenyataannya, AU di jenjang SD/MI yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0% dan yang terburuk dengan nilai terbesar di jenjang SMP/MTs sebesar 0,18%. Dengan demikian, AU dikdasmen sebesar 0,06%.

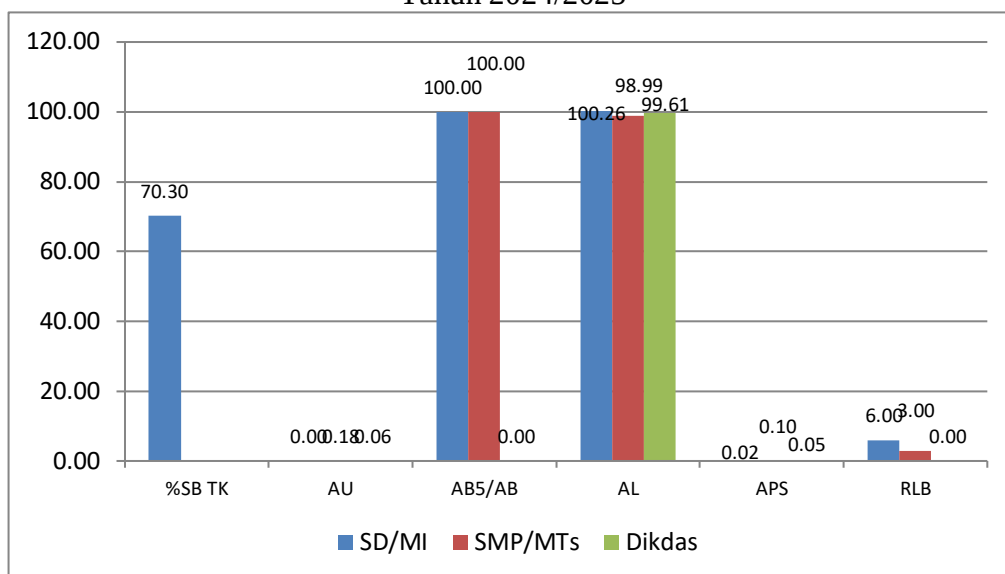
AB5 jenjang SD idealnya adalah 95%, sedangkan AB jenjang SMP dan SM idealnya adalah 100% artinya tidak ada yang mengulang dan putus sekolah. Pada kenyataannya, AB5 jenjang SD sebesar 100% sudah ideal, sedangkan AB jenjang SMP sebesar 100% sudah ideal.

AL idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, AL di Kabupaten Agam yang terbesar terjadi di jenjang SD/MI sebesar 100,26% dan terkecil pada jenjang SMP/MTs sebesar 98,99%. AL dikdasmen sebesar 99,61%.

Seperti halnya AU, APS idealnya adalah 0%. Pada kenyataannya, APS jenjang SD/MI yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,02% sedangkan jenjang SMP/MTs yang terburuk dengan nilai terbesar sebesar 0,10%. Dengan demikian, APS Dikdasmen sebesar 0,05%.

RLB SD idealnya adalah 6 tahun, RLB SMP dan SM idealnya adalah 3 tahun. Pada kenyataannya, RLB jenjang SD sebesar 6 tahun sudah ideal karena sudah sesuai standar. Jenjang SMP sebesar 3 tahun sudah ideal karena sudah sesuai standar.

Grafik 3.14
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Siswa
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



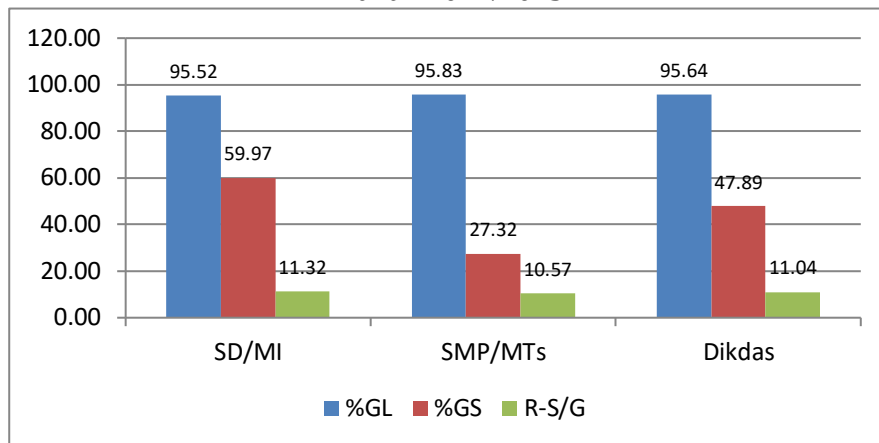
Mutu guru terdiri dari 3 indikator, yaitu persentase guru layak (%GL), persentase guru sertifikasi (%GS), dan rasio siswa per guru (R-S/G).

Berdasarkan Tabel 3.12 dan Grafik 3.14, %GL idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %GL tertinggi terdapat di jenjang SMP/MTs sebesar 95,83% dan yang terkecil pada jenjang SD/MI sebesar 95,52%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD/MI yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kabupaten Agam. Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang MTs sebesar 95,83% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, perlu diprioritaskan agar guru dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 95,64% belum tinggi karena belum mencapai 100% dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 4,36% guru dikdasmen.

Seperti halnya %GL, %GS idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %GS tertinggi terdapat di jenjang SD/MI sebesar 59,97% dan terkecil terdapat pada jenjang SMP/MTs sebesar 27,32%. Oleh karena itu, untuk SD terdapat 40,03% guru yang perlu disertifikasi, untuk SMP terdapat 72,68% guru yang perlu sertifikasi. %GS dikdasmen hanya tercapai 47,89% belum tinggi karena belum mencapai 100% dari guru yang ada. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru semua jenjang yang belum sertifikasi harus diupayakan memperoleh sertifikasi dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh pemerintah Kabupaten Agam.

Pada kenyataannya, R-S/G di Kabupaten Agam sama di jenjang SD/MI sebesar 11 sampai di jenjang SMP/MTs sebesar 11 dan rata-rata dikdasmen sebesar 11.

Grafik 3.15
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Guru
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



Mutu prasarana terdiri dari 5 indikator, yaitu persentase sekolah dengan akreditasi A dan B (%SA-AB), persentase ruang kelas baik (%RKb), persentase perpustakaan baik (%Perpusb), persentase ruang UKS baik (%RUKSb), dan persentase laboratorium baik (%Labb).

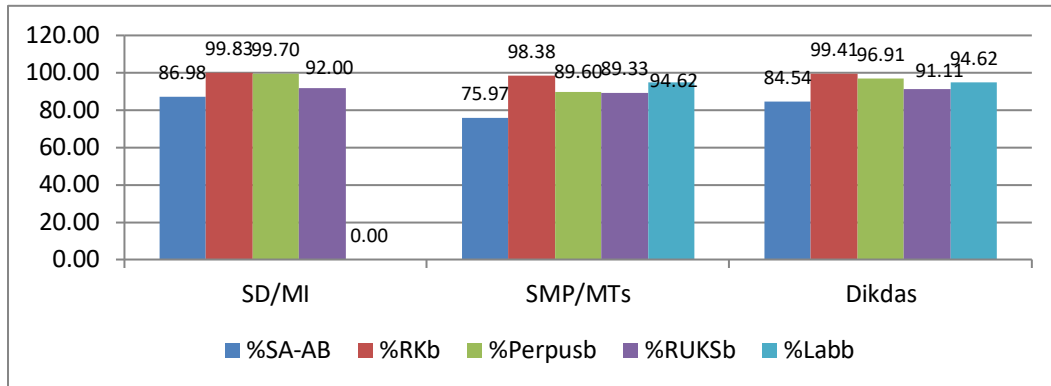
Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 3.11 dan Grafik 3.16 maka %SA-AB, %RKb, %Perpusb, %RUKSb, dan %Labb idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %SA-AB bervariasi dari terkecil di jenjang SMP/MTs sebesar 75,97% sampai terbesar di jenjang SD/MI sebesar 86,98%, dengan demikian dikdasmen sebesar 84,54%. Oleh karena itu, untuk SD/MI perlu akreditasi sebesar 13,02% sekolah, untuk SMP perlu akreditasi sebesar 24,03% sekolah dan untuk, sehingga dikdasmen perlu akreditasi sebesar 15,46%.

%RKb bervariasi dari terkecil di jenjang SMP/MTs sebesar 98,38% sampai terbesar di jenjang SD/MI sebesar 99,83%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SMP/MTs yang terkecil, kemudian jenjang SD/MI. %Rkb dikdasmen mencapai 99,41% masih kurang dari 100% sehingga masih diperlukan rehabilitasi SD/MI sebesar 0,17%, rehabilitasi SMP/MTs sebesar 1,62%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah untuk melakukan rehabilitasi terhadap ruang kelas dikdasmen yang rusak berat sebesar 0,51%.

Seperti halnya ruang kelas, prasarana lainnya adalah perpustakaan, ruang UKS, dan laboratorium idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Perpusb terbaik pada jenjang SD/MI sebesar 99,70% dan terburuk pada jenjang SMP/MTs sebesar 89,60%, sehingga dikdasmen sebesar 96,91%, berarti masih diperlukan rehabilitasi SD/MI sebesar 0,30%, SMP/MTs sebesar 10,40% dari sekolah yang ada perpus. Bila mutu semua jenjang harus sama maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas rehabilitasi perpustakaan yang memiliki kerusakan paling besar. %RUKSb terbaik pada jenjang SD/MI sebesar 92% dan terburuk pada jenjang SMP/MTs sebesar 89,33%, sehingga dikdasmen sebesar 91,11%, berarti masih diperlukan rehabilitasi SD/MI sebesar 8%, SMP/MTs sebesar 10,67% dari sekolah yang ada UKS. Sebaliknya, %Labb pada jenjang SMP/MTs sebesar 94,62%, berarti masih diperlukan rehabilitasi dikdasmen sebesar 94,62% dari sekolah yang ada Lab. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kabupaten Agam terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan, ruang UKS,

dan laboratorium untuk melakukan rehabilitasi prasarana tersebut. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

Grafik 3.16
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Prasarana
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



C. Analisis Indikator

Indikator misi 2 dan misi 3 digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator misi 2 digunakan untuk menilai akses yang merata, meluas, dan berkeadilan yang dapat dicapai sedangkan indikator misi 3 digunakan untuk menilai pembelajaran yang bermutu yang dapat dicapai. Gabungan dari kedua misi dengan 28 indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan dasar dan menengah.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 3.12. Untuk indikator misi 2 dan misi 3 maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi 2 akses meluas) karena APM mengukur yang sama dengan APK, sehingga tidak terjadi duplikasi perhitungan.

Tabel 3.12
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Pendidikan
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

Misi	No.	Jenis Indikator	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas
INDIKATOR AKSES YANG MELUAS, MERATA DAN BERKEADILAN MISI 2		Akses yang Meluas			
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	17	25	19
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	0.88	0.80	0.86
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	72.41	96.90	77.84
	4	Persentase Ruang UKS (%RUKS)	33.11	58.14	38.66
	5	Persentase Tempat Olahraga (%TOR)	98.01	74.42	92.78
	6	Persentase Laboratorium (%Lab)	0.00	72.09	15.98
		Akses yang Merata			
	7	Angka Partisipasi Murni (APM)	88.04	76.62	84.07
	8	Angka Partisipasi Kasar (APK)	96.85	99.66	97.83
	9	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	33	23	236
	10	Angka Masukan Murni (AMM SD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	64.38	118.67	-
	11	Satuan Biaya (SB)	-	-	-
		Akses yang Berkeadilan			
	12	Perbedaan Gender APK (PG APK)	0.82	-1.39	0.07
	13	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	0.99	1.01	1.00
	14	% Siswa Swasta (% S-Swt)	7.35	31.57	15.93
INDIKATOR PEMBELAJARAN YANG BERMUTU: MISI 3		Mutu dari segi Siswa			
	1	Persentase Siswa Baru TK (%SB TK)	70.30	-	-
	2	Angka Mengulang (AU)	0.00	0.18	0.06
	3	Angka Bertahan Tk 5 (AB5 SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	100.00	100.00	-
	4	Angka Lulusan (AL)	100.26	98.99	99.61
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	0.02	0.10	0.05
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	6.00	3.00	-
		Mutu dari segi Guru			
	7	Persentase Guru Layak (% GL)	95.52	95.83	95.64
	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	59.97	27.32	47.89
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	11	11	11
		Mutu dari segi Prasarana			
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	86.98	75.97	84.54
	11	Persentase Ruang Kelas baik (%RKb)	99.83	98.38	99.41
	12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	99.70	89.60	96.91
	13	Persentase Ruang UKS baik (%RUKSb)	92.00	89.33	91.11
	14	Persentase Laboratorium baik (%Labbb)	#DIV/0!	94.62	94.62

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

Tabel 3.13 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1.1. Untuk mengetahui bagaimana mewujudkan misi 2 akses yang meluas, merata, dan berkeadilan serta mewujudkan misi 3 pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata misi 2 dan misi 3. Berdasarkan analisis dari misi 2 dan misi 3 tersebut maka nilai rata-rata misi 2 dan misi 3 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi 2 yang mengalami konversi adalah R-S/K, R-K/RK, AMK SD, TPS, SB, PG APK, IPG APK, dan %S-Swt. Indikator misi 3 yang mengalami konversi adalah AB5 SD, RLB, dan R-S/G. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya.

Indikator misi 2 akses yang merata setelah beberapa indikator mengalami konversi,

R-S/K jenjang SD/MI menjadi 17, jenjang SMP/MTs menjadi 25, dan jenjang, sehingga dikdasmen menjadi 19 R-K/RK jenjang SD/MI menjadi 0,88, jenjang SMP/MTs menjadi 0,80, sehingga dikdasmen menjadi 0,86. Sebanyak empat indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %Perpus terbaik pada jenjang SMP/MTs sebesar 96,90 dan terburuk pada jenjang SD/MI sebesar 72,41, %RUKS terbaik pada jenjang SMP/MTs sebesar 58,14 dan terburuk pada jenjang SD/MI sebesar 33,11, %TOR terbaik pada jenjang SD/MI sebesar 98,01 dan terburuk pada jenjang SMP/MTs sebesar 74,42 %Lab pada jenjang SMP/MTs sebesar 72,09.

Tabel 3.13
Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan
Kabupaten Agam
Tahun 2014/2015

Misi	No.	Jenis Indikator	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas
Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan	Akses yang Meluas				
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	100.00	100.00	100.00
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	87.77	80.34	84.05
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	72.41	96.90	84.65
	4	Persentase Ruang UKS (%RUKS)	33.11	58.14	45.63
	5	Persentase Tempat Olahraga (%TOR)	98.01	74.42	86.22
	6	Persentase Laboratorium (%Lab)	-	72.09	36.05
	Akses yang Merata				
	7	Angka Partisipasi Murni (APM)	88.04	76.62	82.33
	8	Angka Partisipasi Kasar (APK)	96.85	99.66	98.25
	9	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	100.00	100.00	100.00
	10	Angka Masukan Murni (AMMSD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	100.00	100.00	100.00
	11	Satuan Biaya (SB)	-	-	-
	Akses yang Berkeadilan				
Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu	12	Perbedaan Gender APK (PG APK)	99.18	98.61	98.89
	13	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	99.15	98.62	98.88
	14	% Siswa Swasta (% S-Swt)	73.51	100.00	86.75
	Mutu dari segi Siswa				
	1	Persentase Siswa Baru TK (%SB TK)	70.30	-	70.30
	2	Angka Mengulang (AU)	100.00	99.82	99.91
	3	Angka Bertahan Tk 5 (AB5 SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	100.00	100.00	100.00
	4	Angka Lulusan (AL)	100.00	98.99	99.50
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	99.98	99.90	99.94
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	100.00	100.00	100.00
	Mutu dari segi Guru				
	7	Persentase Guru Layak (% GL)	95.52	95.83	95.68
	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	59.97	27.32	43.65
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	70.74	70.46	70.60
	Mutu dari segi Prasarana				
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	86.98	75.97	81.47
	11	Persentase Ruang Kelas baik (%RKb)	99.83	98.38	99.10
	12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	99.70	89.60	94.65
	13	Persentase Ruang UKS baik (%RUKSb)	92.00	89.33	90.67
	14	Persentase Laboratorium baik (%Labbb)	-	94.62	47.31

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

Indikator misi 2 akses yang meluas setelah beberapa indikator mengalami konversi, AMK SD/MI sebesar 100, cukup besar karena lebih dari 50, sedangkan SMP/MTs sebesar 100 APK terbaik adalah jenjang SMP/MTs sebesar 99,66 dan terkecil adalah jenjang SD/MI sebesar 96,85, sedangkan dikdasmen sebesar 98,25 TPS jenjang SD/MI menjadi 100, jenjang SMP/MTs menjadi 100, sedangkan Dikdasmen menjadi 100.

Indikator misi 2 akses yang berkeadilan setelah beberapa indikator mengalami konversi, PG APK yang terbaik adalah jenjang SD/MI sebesar 99,18 dan jenjang SMP/MTs yang terburuk sebesar 98,61 sedangkan dikdasmen sebesar 98,89 Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SD/MI sebesar 99,15 dan terburuk adalah jenjang SMP/MTs sebesar 98,62 dengan dikdasmen sebesar 98,88 %S-Swt terbaik adalah jenjang SMP/MTs sebesar 100 dan terkecil adalah jenjang SD/MI sebesar 73,51 sedangkan dikdasmen sebesar 86,75.

Indikator misi 3 mutu dari segi siswa setelah beberapa indikator mengalami konversi, %SB PAUD SD/MI sebesar 70,30 %.AU terbaik adalah jenjang SD/MI sebesar 100 dan terburuk adalah jenjang SMP/MTs sebesar 99,82, sedangkan dikdasmen sebesar 99,91 AB5 SD/MI sebesar 100 dan AB SMP/MTs sebesar 100. AL terbaik adalah jenjang SD/MI sebesar 100 dan terburuk jenjang SMP/MTs sebesar 98,99, sedangkan dikdasmen sebesar 99,50 APS terbaik adalah jenjang SD/MI sebesar 99,89 dan terkecil adalah jenjang SMP/MTs sebesar 99,90 sedangkan dikdasmen sebesar 99,94 RLB jenjang SD/MI sebesar 100 dan jenjang SMP/MTs sebesar 100 sedangkan dikdasmen sebesar 100.

Indikator misi 3 mutu dari segi guru setelah beberapa indikator mengalami konversi, %GL terbaik adalah jenjang SMP/MTs sebesar 95,83 dan terburuk jenjang SD/MI sebesar 95,52, sedangkan dikdasmen sebesar 95,68 %GS terbaik adalah jenjang SD/MI sebesar 59,97 dan terburuk jenjang SMP/MTs sebesar 27,32, sedangkan dikdasmen sebesar 43,65 R-S/G dengan jenjang SD/MI menjadi 70,74, jenjang SMP/MTs menjadi 70,46, sedangkan dikdasmen menjadi 70,60.

Indikator misi 3 mutu dari segi prasarana maka %SA-AB terbaik adalah jenjang SD/MI sebesar 86,98 dan terburuk adalah jenjang SMP/MTs sebesar 75,97, sedangkan dikdasmen sebesar 81,47 %RKb terbaik adalah jenjang SD/MI sebesar 99,83 dan terburuk adalah jenjang SMP/MTs sebesar 98,38, sedangkan dikdasmen sebesar 99,10 Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SD/MI sebesar 99,70 dan terburuk adalah jenjang SMP/MTs sebesar 89,60 sedangkan dikdasmen sebesar 94,65%. %RUKSb jenjang SD/MI sebesar 92,00 lebih besar daripada jenjang SMP/MTs sebesar 89,33, sedangkan dikdasmen sebesar 90,67 Sebaliknya, %Lab di jenjang SMP/MTs sebesar 94,62.

Berdasarkan Tabel 3.14 dan Grafik 3.17 diketahui bahwa Kabupaten Agam untuk misi 2 akses yang terbaik adalah jenjang SMP/MTs sebesar 91,15 dan terburuk adalah jenjang SD/MI sebesar 84,02, sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 87,59 termasuk kategori madya Bila misi 2 dirinci menurut akses yang merata maka jenjang SD/MI yang terbaik dan jenjang SMP/MTs yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 95,15 termasuk kategori paripurna Bila dirinci menurut akses meluas maka jenjang SMP/MTs yang terbaik dan jenjang SD/MI yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 72,77 termasuk kategori kurang Bila dirinci menurut akses berkeadilan maka jenjang SMP/MTs yang terbaik dan jenjang SD/MI yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 94,84 termasuk kategori utama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mewujudkan akses telah tercapai dalam kondisi madya.

Tabel 3.14
Pencapaian Kinerja Dikdasmen
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

Misi	SD/MI	SMP/MTs	Dikdas	Jenis
Akses	<u>84.02</u>	<u>91.15</u>	<u>87.59</u>	MADYA
a. Meluas	65.22	80.31	72.77	KURANG
b. Merata	96.22	94.07	95.15	PARIPURNA
c. Berkeadilan	90.61	99.07	94.84	UTAMA
Mutu	<u>88.36</u>	<u>84.62</u>	<u>82.52</u>	PRATAMA
a. Siswa	95.05	99.74	94.94	UTAMA
b. Guru	75.41	64.54	69.97	KURANG
c. Prasarana	94.62	89.58	82.64	PRATAMA
Kinerja	86.19	87.89	85.05	MADYA
Jenis	MADYA	MADYA	MADYA	

Sumber: Rangkuman Data, Isian Profil Dikdas Kabupaten Agam 2025

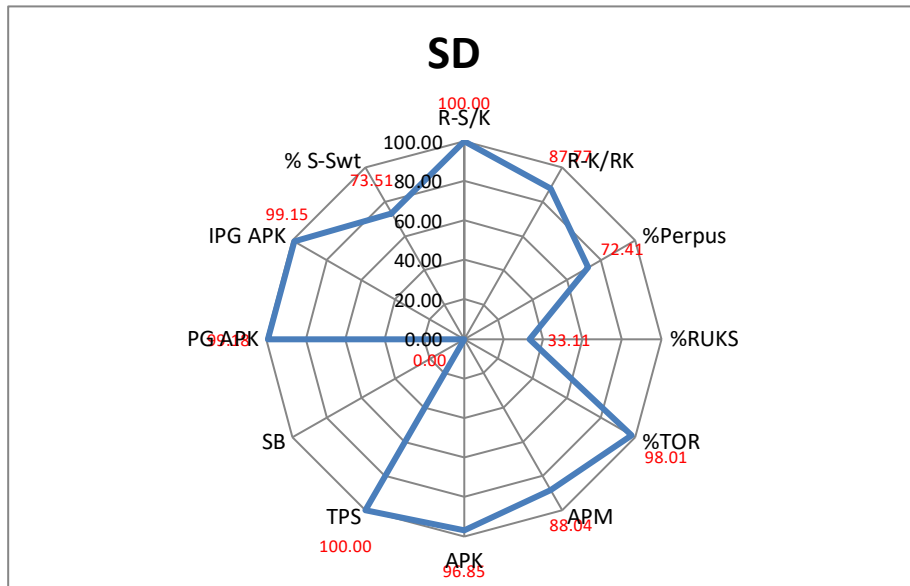
Misi 3 mutu yang terbaik adalah jenjang SD/MI sebesar 88,36% dan terburuk adalah jenjang SMP/MTs sebesar 84,62%, sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 82,52% termasuk kategori pratama Bila misi 3 dirinci dari segi siswa maka jenjang SMP/MTs yang terbaik dan jenjang SD/MI yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 94,94% termasuk kategori utama Bila dirinci dari segi guru maka jenjang SD/MI yang terbaik dan jenjang SMP/MTs yang terburuk, sehingga dikdasmen tercapai sebesar 69,97% termasuk kategori kurang Bila dirinci dari segi prasarana maka jenjang SD/MI yang terbaik dan jenjang SMP/MTs yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 82,64% termasuk kategori prataman Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mewujudkan pembelajaran yang bermutu telah tercapai dalam kondisi kurang.

Dengan mengambil rata-rata misi 2 dan 3 maka dapat dilihat kinerja pendidikan dasar dan menengah menurut jenjang pendidikan. Jenjang SD/MI mempunyai nilai terbaik untuk misi merata dan nilai terburuk untuk misi meluas, sehingga kinerja jenjang SD/MI menjadi 84,35% termasuk kategori prataman. Jenjang SMP/MTs mempunyai nilai terbaik untuk misi berkeadilan dan nilai terburuk untuk misi guru, sehingga kinerja jenjang SMP/MTs menjadi 87,89% termasuk kategori madya Dengan demikian, dikdasmen mempunyai nilai terbaik pada misi merata dan nilai terburuk untuk misi guru sehingga kinerja dikdasmen sebesar 83,22% termasuk kinerja kategori pratama.

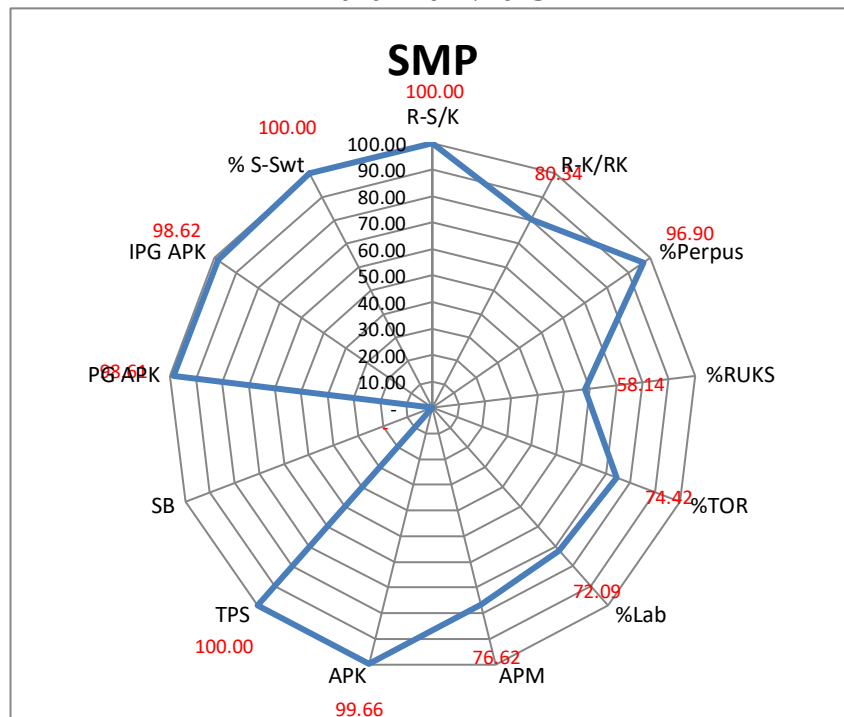
Berdasarkan analisis di atas, hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SMP/MTs yang terbaik dengan nilai sebesar 87,89% termasuk kategori madya dan terburuk adalah jenjang SD/MI sebesar 84,35% termasuk kategori pratama, sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 83,22% termasuk kategori pratama.

Grafik 3.17 sampai Grafik 3.19 menunjukkan nilai ke-13 indikator akses tiap jenjang setelah dilakukan konversi. Pada Grafik 3.17 nilai SD/MI tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K sebesar 100% dan indikator yang paling buruk adalah %RUKS sebesar 33,11% Pada Grafik 3.18% nilai SMP/MTs tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K sebesar 100% dan indikator yang paling buruk adalah %RUKS sebesar 58,14% Pada Grafik 3.19% nilai dikdasmen tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K sebesar 100% dan indikator yang paling buruk adalah %Lab sebesar 36,05%.

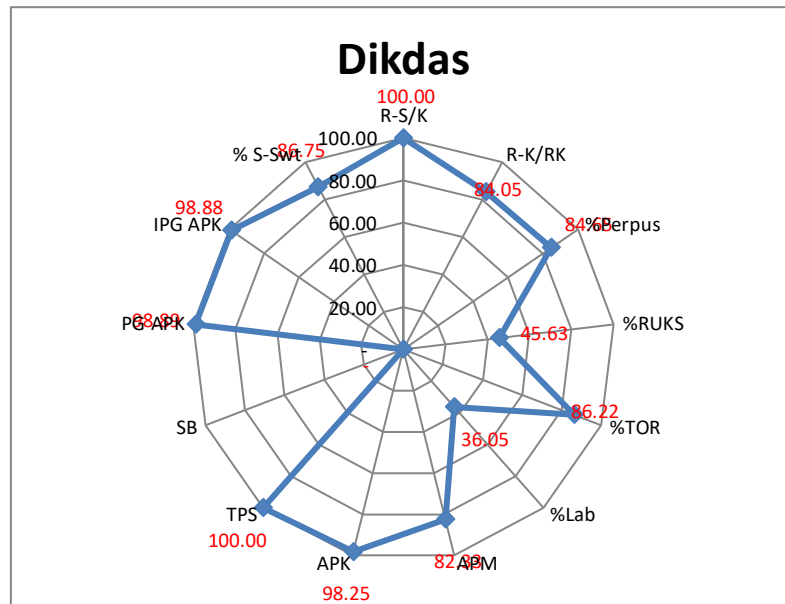
Grafik 3.17
 Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi 2 Akses
 Kabupaten Agam
 Tahun 2024/2025



Grafik 3.18
 Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi 2 Akses
 Kabupaten Agam
 Tahun 2024/2025

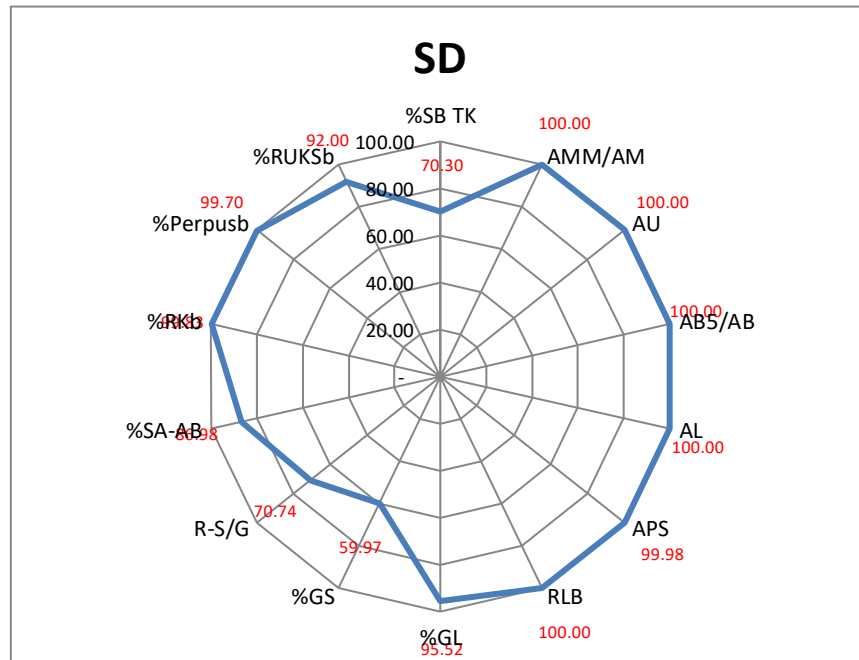


Grafik 3.19
 Nilai Indikator Dikdasmen Berdasarkan Misi 2 Akses
 Kabupaten Agam
 Tahun 2024/2025

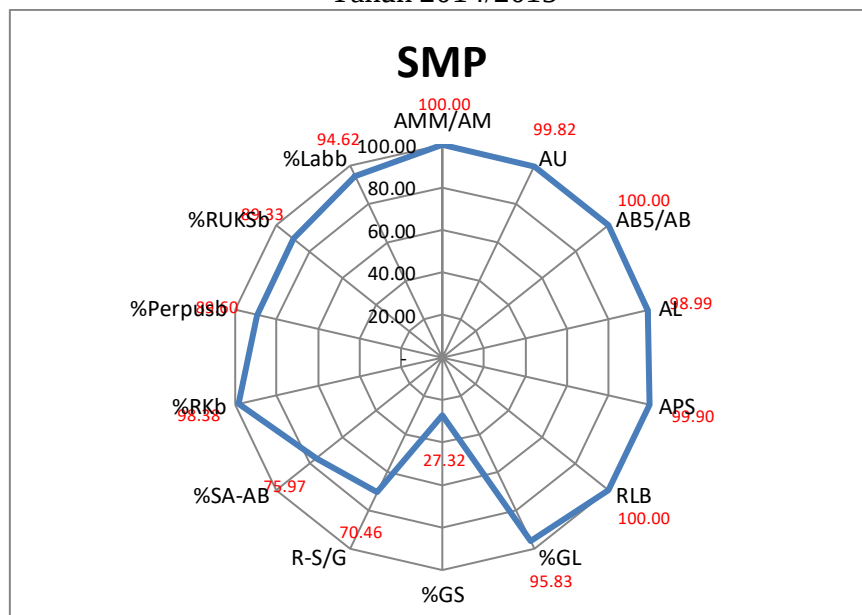


Grafik 3.20 sampai Grafik 3.22 menunjukkan nilai ke-14 indikator mutu tiap jenjang pendidikan setelah dilakukan konversi. Pada Grafik 3.20% nilai SD/MI tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AMM/AM, AU, AB5/AB, AL, dan RLB sebesar 100% dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 59,97% Pada Grafik 3.21% nilai SMP/MTs tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AMM/AM, AB5/AB, dan RLB sebesar 100% dan indikator yang paling buruk adalah%GS sebesar 27,32% Pada Grafik 3.22% nilai dikdasmen tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AMM/AM, AB5/AB, dan RLB sebesar 100% dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 43,65%.

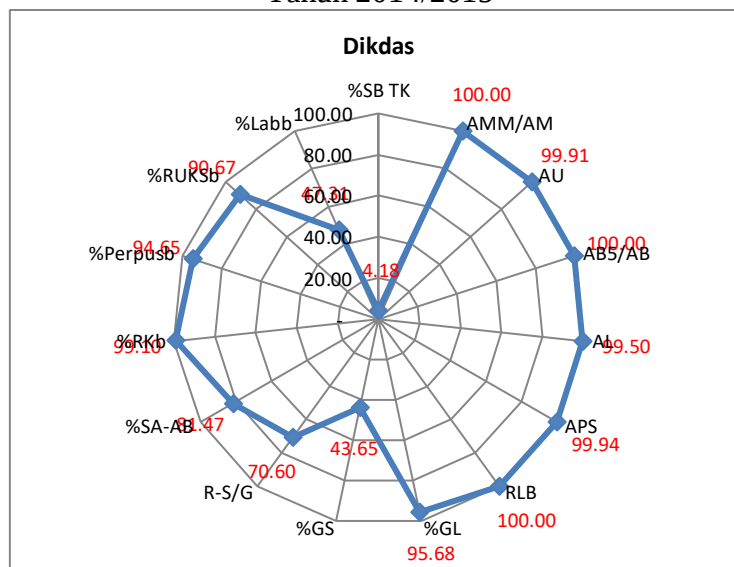
Grafik 3.20
 Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi 3 Mutu
 Kabupaten Agam
 Tahun 2014/2015



Grafik 3.21
 Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi 3 Mutu
 Kabupaten Agam
 Tahun 2014/2015



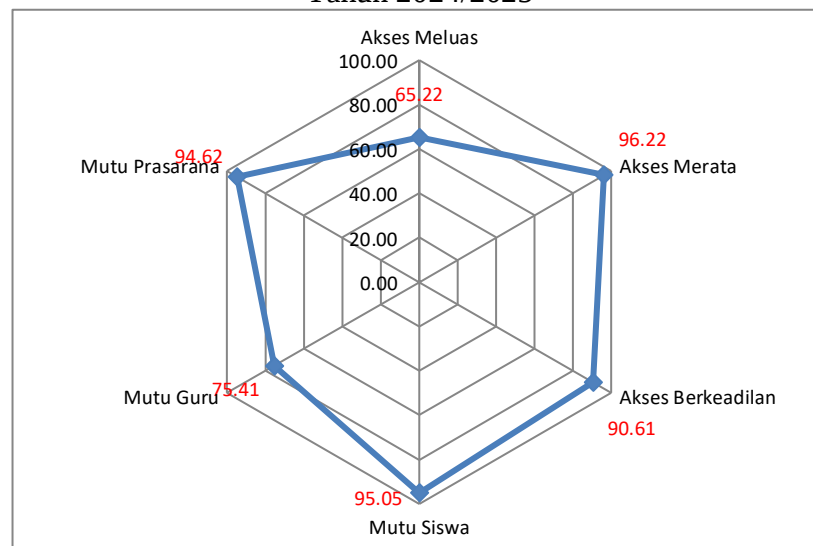
Grafik 3.22
Nilai Indikator Dikdasmen Berdasarkan Misi 3 Mutu
Kabupaten Agam
Tahun 2014/2015



Grafik 3.23 sampai Grafik 3.25 menunjukkan kinerja pendidikan tiap jenjang pendidikan.

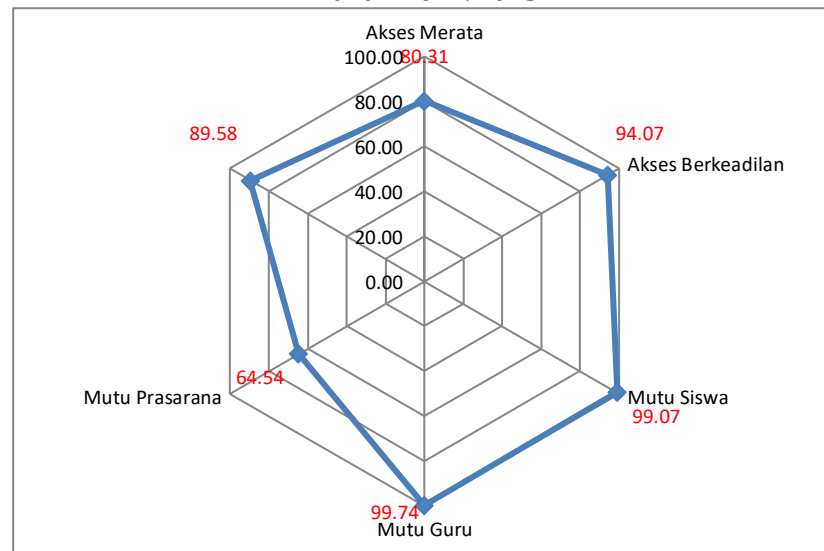
Kinerja SD/MI berdasarkan misi akses dan mutu dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.23, menunjukkan bahwa misi Akses Meluas yang terburuk sebesar 65,22% dan misi Akses Merata yang terbaik sebesar 96,22% sehingga jenjang SD sebesar 86,19% termasuk kategori madya.

Grafik 3.23
Kinerja SD Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025

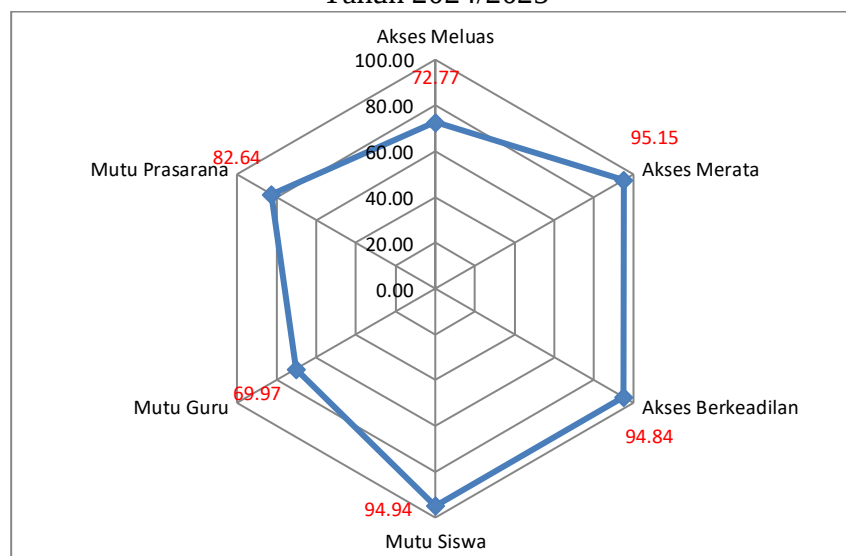


Kinerja SMP berdasarkan misi akses dan mutu juga dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.24, menunjukkan bahwa misi Mutu Guru yang terburuk sebesar 64,54% dan misi Akses Berkeadilan yang terbaik sebesar 99,07% sehingga jenjang SMP sebesar 87,89% termasuk dalam kategori madya.

Grafik 3.24
Kinerja SMP Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



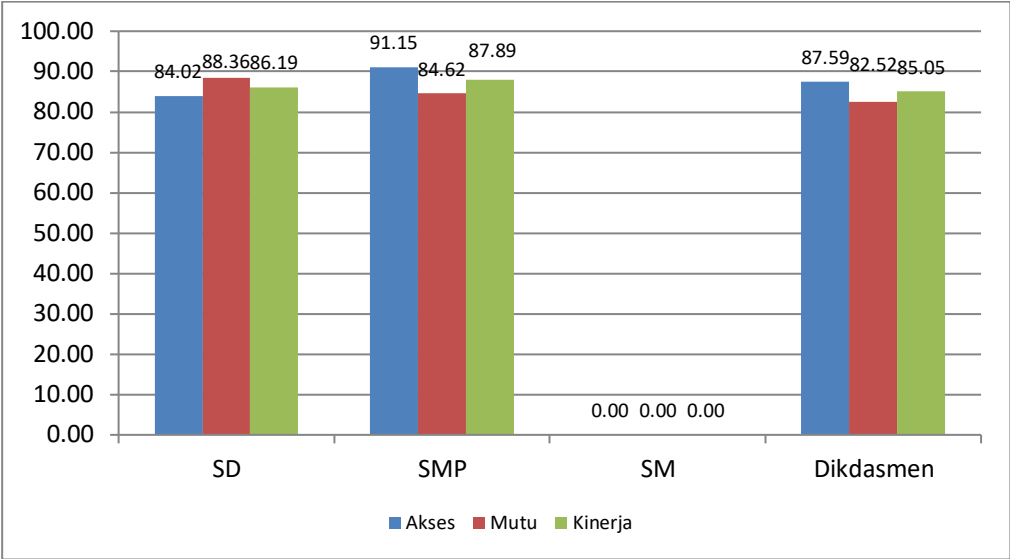
Grafik 3.25
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



Hal yang sama dengan jenjang pendidikan maka kinerja dikdasmen berdasarkan misi akses dan mutu dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik

3.28, menunjukkan bahwa misi Mutu Guru yang terburuk sebesar 69,97% termasuk kategori kurang dan misi Akses Merata yang terbaik sebesar 95,15% termasuk kategori paripurna sehingga kinerja dikdasmen sebesar 85,05% termasuk kategori madya.

Grafik 3.26
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi dan Jenjang Pendidikan
Kabupaten Agam
Tahun 2024/2025



Grafik 3.29, menunjukkan kinerja dikdasmen menurut jenjang dan misi pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa misi 2 akses sebesar 87,59% lebih baik daripada misi 3 mutu sebesar 82,52% Hal ini juga terlihat pada setiap jenjang pendidikan, seperti jenjang SD/MI 3 mutu lebih buruk daripada misi misi 2 akses sebesar 88,36% jenjang SMP/MTs misi 2 akses lebih baik daripada misi 3 mutu sebesar 91,15% Dengan demikian, dikdasmen Kabupaten Agam tercapai sebesar 85,05% termasuk kategori madya.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa nilai terbaik adalah misi 2 akses dengan nilai dikdasmen sebesar 87,59% berarti termasuk kinerja kategori madya. Sebaliknya, nilai terburuk adalah misi 3 mutu dengan nilai dikdasmen sebesar 82,52% berarti termasuk kinerja kategori pratama.

Bila dilihat menurut jenjang pendidikan maka yang terbaik adalah jenjang SMP/MTs dengan nilai sebesar 97,89% berarti termasuk kinerja kategori madya. Sebaliknya, nilai terburuk adalah jenjang SD/MI dengan nilai sebesar 86,19% berarti termasuk kinerja kategori madya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja Dikdas Kabupaten Agam sebesar 85,05% termasuk kinerja kategori madya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka diberikan saran terhadap misi pendidikan yang termasuk kinerja kategori kurang atau nilainya kurang dari 70. Kinerja pendidikan di Kabupaten Agam sebesar 85,05 termasuk kategori madya, namun terdapat misi 2 akses jenis meluas dan misi 3 mutu jenis guru yang termasuk kategori kurang. Oleh karena itu misi dan jenis yang termasuk kurang tersebut perlu ditingkatkan.

Dalam rangka meningkatkan misi 2, akses yang meluas termasuk kategori kurang maka diperlukan peningkatan pada indikator yang memiliki nilai kurang dari 70, yaitu SD/MI. Peningkatan indikator akses meluas SD/MI dapat dilaksanakan melalui cara update data Sarana dan Prasarana Dapodik dengan benar, kemudian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam akan membuat usulan mendapatkan bantuan dana blogrand dan bantuan pemerintah. Dalam rangka meningkatkan misi 3, mutu guru yang termasuk kategori kurang maka diperlukan peningkatan pada indikator yang memiliki nilai kurang dari 70, yaitu SMP/MTs. Peningkatan indikator mutu guru dapat dilaksanakan melalui cara peningkatan kualitas pendidik.

Dengan melakukan upaya seperti yang disebutkan sebelumnya maka diharapkan misi 2 dan 3 akan meningkat dan pada akhirnya kinerja dikdasmen Kabupaten Agam juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

DPA SKPD Kabupaten Agam Tahun 2024

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Permendiknas 24, Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Permendiknas 40, Tahun 2008 tentang tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Peraturan Mendikbud Nomor 23, Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten Agam*. Jakarta
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan. 2015a. *Keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan, Tahun 2013/2014*. Jakarta
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan. 2015b. *APK/APM TK, SD, SMP, SM, dan PT 2014/2015*. Jakarta.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan. 2015b. *Profil Dikdasmen Tahun 2014/2015*. Jakarta